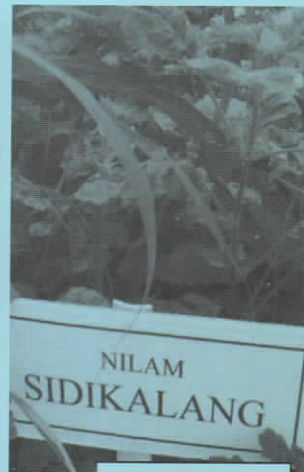
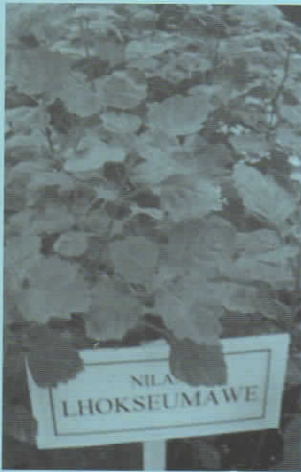




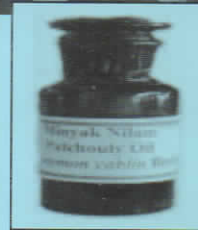
Warta BALITRO

MEDIA KOMUNIKASI DARI KARYAWAN UNTUK KARYAWAN

No. 52, Tahun 2006



Pogostemon cablin Benth.



**Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan
BALAI PENELITIAN TANAMAN OBAT DAN AROMATIK
2006**



WORKSHOP PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KELOMPOK UNIT PENGOLAH HASIL JAMBU METE

Cecep Firman

Kebun Percobaan Sukamulia, Sukabumi

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian ke depan lebih banyak difokuskan kepada pembangunan manusia yang terlibat langsung dalam usaha pertanian itu sendiri (*stake holder*). Pembangunan petani dilakukan melalui strategi pemberdayaan dan pengembangan masyarakat dengan memfokuskan kepada peningkatan kapasitas dan nilai tambah yang didukung bantuan teknis dan pendampingan yang tepat, proposional dan profesional.

Pemberdayaan petani dan kelembagaan usahanya dirasakan semakin penting dan mendesak seiring dengan perkembangan areal, produksi dan pasar serta dinamika bisnis jangka panjang, untuk itu diperlukan peran serta pemerintah yang dominan dalam menyediakan

dan merevitalisasi tenaga pendamping atau penyuluh sehingga akan terjadi peningkatan sumber daya petani menuju kearah suatu kawasan industri masyarakat perkebunan (KIMBUN).

Jambu mete merupakan komoditas unggulan yang mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi. Salah satu sentra produksi jambu mete di wilayah Kawasan Timur Indonesia (KTI) adalah Nusa Tenggara Timur yang mempunyai kondisi agroekologi marginal dan kering dengan tanah yang kurang subur, solum relatif dangkal dan musim penghujan yang singkat (3 – 4 bulan). Karena itu jambu mete mempunyai arti yang penting bagi penduduk di NTT dan sangat diharapkan untuk dapat



diandalkan sebagai sumber pendapatan utama petani.

Upaya untuk meningkatkan pendapatan petani dan kompetitif dalam persaingan merebut pangsa pasar, perlu merubah strategi dari menjual gelondong ke menjual kacang mete. Kalau perbaikan di-hulu telah dilakukan sesuai anjuran akan menghasilkan gelondong bernas, sehat dan produktivitasnya tinggi. Setelah itu perlu dilanjutkan dengan menerapkan teknologi pasca panen anjuran dan diversifikasi produknya melalui upaya menghasilkan produk-produk setengah jadi maupun produk-produk jadi yang mempunyai nilai tambah tinggi.

Berkaitan dengan hal tersebut maka Dinas Perkebunan Propinsi Nusa Tenggara Timur bekerjasama dengan Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (BALITTRO) Bogor, telah melaksanakan Workshop, Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Pengolah Hasil Jambu Mete yang saat ini sudah menginjak tahun ke-dua.

Status dan prospek jambu mete

Jambu mete merupakan salah satu komoditas yang mempunyai

nilai cukup tinggi terutama di wilayah Kawasan Timur Indonesia (KTI) khususnya Nusa Tenggara Timur yang mempunyai agroekologi marginal dan kering dengan tanah yang kurang subur, solum relatif dangkal dan musim penghujan yang singkat (3 - 4 bulan/tahun). Karena itu jambu mete menjadi komoditas unggulan dan sangat diharapkan dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan utama petani.

Upaya meningkatkan produktivitas mete nasional dari 350 kg/ha gelondong mendekati potensi produksi pada kisaran 800 - 1.500 kg/ha masih perlu diperjuangkan melalui pelaksanaan teknologi budidaya anjuran. Selain melalui peningkatan produktivitas dan pendapatan petani juga melalui upaya menghasilkan produk-produk setengah jadi maupun produk jadi yang mempunyai nilai tambah tinggi.

Selama ini jambu mete yang dihasilkan hanya diperdagangkan dalam bentuk gelondongan (94,4 %) dan sedikit sekali dalam bentuk kacang mete (5,6%). Selain itu buah semu jambu mete yang selama ini hanya diman-



faatkan untuk rujak, asinan pakan ternak dan pupuk organik. Padahal buah semu jambu mete dapat dibuat menjadi berbagai produk dengan nilai tambah cukup tinggi seperti sari buah, sirup, anggur, abon, nata de cashew, dan lain sebagainya. Demikian pula kulit gelondong mete yang mengandung minyak laka (CNSL) yang belum banyak dimanfaatkan. Hal ini merupakan tantangan bagi petani dan industri pengolahan hasil untuk mengolahnya menjadi produk-produk sekunder dan final sesuai permintaan pasar yang bernilai tinggi.

Peranan instansi terkait dalam menyukseskan peningkatan pendapatan petani dengan merubah strategi dari menjual gelondong menjadi menjual kacang mete seluruhnya sangat menentukan. Oleh karena itu perlu digalang koordinasi yang sinergis untuk melakukan berbagai kegiatan diantaranya pelatihan dan pendampingan/penyuluhan secara teratur kepada anggota kelompok tani tentang konsep rehabilitasi, teknologi budidaya, diversifikasi produk dan peningkatan nilai tambah, pembinaan "home industri", seperti

pembentukan sentral pengacipan dikelompok, melakukan koordinasi yang baik antara instansi terkait, para pengusaha, petani, dari berbagai subsistem agribisnis yang terlibat untuk memadukan gerak-langkah serta meningkatkan jaringan agribisnis dan jaringan kemitraan lainnya sehingga petani mempunyai banyak peluang dalam usaha taninya. Berkembangnya industri mete dalam suatu wilayah selain banyak menyerap tenaga kerja juga akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

Pelaksanaan workshop, pelatihan dan pendampingan kelompok UPH jambu mete

Program kerjasama kegiatan sampai saat ini sudah memasuki tahun kedua. Pada tahun pertama pelaksanaan kegiatan Workshop, Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Pengolah Hasil Jambu Mete direlokasikan di 5 kabupaten yaitu Kabupaten Sumba Barat, Flores Timur, Manggarai Barat, Ende dan Kupang, sedangkan pada tahun kedua ditambah dengan Kabupaten Sumba Timur.



Workshop dilaksanakan selama satu hari, pelatihan selama dua hari dan pendampingan dilakukan selama 2 bulan. Pada tahun pertama pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan September dan Oktober 2004, sedang pada tahun kedua dilaksanakan pada bulan Oktober dan Nopember 2005.

MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud diadakannya Workshop, pelatihan dan pendampingan yaitu agar kelompok usaha pengolahan hasil jambu mete meningkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya sehingga dapat melaksanakan pengolahan hasil dengan baik, memiliki jiwa kemandirian dalam mengembangkan keterampilan untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan serta pada akhirnya dapat mengelola usaha pengolahan hasil secara tetap dan berkelanjutan.

Adapun tujuan dari dilaksanakan pelatihan dan pendampingan pada kelompok pengolahan hasil jambu mete yang saat ini memasuki tahun kedua adalah mengembangkan pola pikir yang

berwawasan agribisnis sehingga kelompok pengolah hasil dapat mengelola usahanya sesuai standar mutu yang diisyaratkan guna meningkatkan pendapatan dalam berusaha tani.

SASARAN KEGIATAN

Sasaran kegiatan pelatihan dan pendampingan adalah kelompok usaha pengolah hasil (UPH) sehingga diharapkan kelompok dapat mengelola hasil dengan prinsip kewirausahaan secara berkelanjutan. Khusus untuk Kabupaten Manggarai Barat sasaran pelatihan dan pendampingan adalah Kelompok UPH Daleng, Desa Daleng Kecamatan Lembor yang terdiri dari enam Sub unit Kelompok Pengolah Hasil dengan jumlah anggota seluruhnya sebanyak 82 orang.

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Waktu dan tempat

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari dari tanggal 26 Oktober sampai 27



Oktober 2005, bertempat di Kantor Unit Pengolahan Hasil Daleng, Desa Daleng Kecamatan Lembor Kabupaten Manggarai Barat. Dalam kegiatan pelatihan dibahas tentang persiapan dan perumusan kerjasama serta penyampaian materi pengolahan hasil, manajemen Koperasi dan UPH, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dalam menggerakkan kelompok UPH.

Kegiatan Pendampingan dilaksanakan selama dua bulan yaitu mulai bulan Oktober sampai bulan Nopember 2005. Titik berat pendampingan pada tahun 2005 ini adalah pengembangan agribisnis hilir yang seimbang dengan sub sistem agribisnis lainnya. Tempat pelaksanaan kegiatan pendampingan sesuai dengan kesepakatan bersama dilaksanakan di tiga tempat yaitu : 1) Sub Unit Kelompok Pengolah Hasil Daleng, 2) Sub Unit Kelompok Pengolah Hasil Dahot dan 3) Nampar Mancing serta Sub Unit Kelompok Pengolah Hasil Pandang dan Rohak, Pusat dari semua kegiatan adalah Kantor Unit Pengolah Hasil Daleng.

Metode pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam pelatihan dan pendampingan ini adalah praktek, teori, ceramah serta diskusi dengan pendekatan secara andragogi (pendekatan orang dewasa). Peserta pelatihan sebanyak 20 orang anggota kelompok hasil dari beberapa sub unit di Kecamatan Lembor dan Kecamatan Sano Ngguang. Adapun peserta pendampingan adalah seluruh anggota kelompok Unit Pengolah Hasil (UPH) dan anggota masyarakat yang berminat.

Materi pendampingan

Materi pelatihan dan pendampingan di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2005 ini sesuai dengan permintaan Dinas Perkebunan Propinsi Nusa Tenggara Timur diantaranya adalah :

1. Pengolahan Gelondong Mete. Pengolahan gelondong mete yang diawali dengan pengelolaan bahan baku, pengkacipan, penanganan pengolahan kacang mete, serta pengolahan lanjutan yaitu penanganan mutu produk, komposisi, merek dan kemasan serta



- penanganan penyimpanan produk.
2. Pengolahan Buah Semu. Pengolahan buah semu dimulai dari penanganan bahan baku, pengolahan menjadi berbagai produk hasil olahan diantaranya sirup, selai, abon, dodol, nata de cashew, anggur mete, serta penanganan mutu produk, komposisi, merek, kemasan dan penanganan penyimpanan hasil produk.
 3. Fungsionalisasi dan Pemberdayaan Kelompok
 4. Pengembangan Usaha Produktif
 5. Pengembangan Kemitraan Agribisnis
 6. Peningkatan kebersamaan ekonomi dan penguasaan akses
- d. Beroperasinya dan terpelihara unit pengolah hasil yang tersedia.
 - e. Meningkatkan pendapatan petani melalui pelaksanaan agribisnis jambu mete.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan pada kelompok usaha pengolahan hasil di Kabupaten Manggarai Barat saat ini memasuki tahun kedua. Pelaksanaan pendampingan tahun 2005 ini erat kaitannya dengan hasil yang telah dicapai pada tahun lalu. Beberapa hasil yang dicapai pada pendampingan tahun pertama diantaranya sebagai berikut :

Hasil yang diharapkan

- a. Memacu peningkatan keunggulan kompetitif produk olahan hasil.
- b. Meningkatkan jumlah dan jenis produk olahan jambu mete.
- c. Memacu pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia dan agroindustri jambu mete.
1. Adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap materi pendampingan (teknologi budidaya, pengolahan hasil gelondong dan diversifikasi buah semu) sehingga terjadi peningkatan pola pikir bahwa teknologi tersebut membawa dampak yang positif dan mempunyai nilai tambah yang sangat signifikan.



2. Terjadi adopsi inovasi terhadap teknologi/materi pendamping-an, baik itu teknologi budidaya anjuran, teknologi pengolahan hasil jambu mete dan buah semu.
3. Kelompok unit pengolah hasil yang terdiri dari enam unit UPH telah tumbuh dan berkembang ke usaha yang lebih komersial melalui penumbuhan dari bawah kemudian terjadi peningkatan status dengan membentuk Koperasi Tani (Koptan) yang bernama Koperasi Tani Bina Usaha Jambu Mete, saat ini telah berbadan hukum.
4. Rencana usaha kelompok telah membuahkan hasil dengan adanya bantuan permodalan berupa bantuan pinjaman langsung masyarakat (BPLM) baik dari Dinas Koperasi maupun dari Dinas Perkebunan Propinsi.
5. Telah disepakati setiap anggota kelompok/koperasi untuk menyeter gelondong sebanyak 25 kg sebagai penyertaan modal awal.
6. Telah dilakukan upaya promosi dan pemasaran untuk

produk-produk yang dihasilkan UPH.

Demikian hasil-hasil yang telah dicapai pada masa pendampingan pertama dan proses ini terus berlanjut ke arah yang lebih baik. Melihat perkembangan yang telah terjadi serta sesuai dengan petunjuk teknis dari Dinas Perkebunan Propinsi Nusa Tenggara Timur berkaitan dengan pendampingan di Kabupaten Manggarai Barat, maka materi pendampingan pada tahun 2005 menitik beratkan kepada pengembangan agribisnis hilir yang seimbang dengan sub sistim agribisnis lainnya.

Teknologi pengolahan hasil

Teknologi pengolahan hasil yang dilaksanakan dalam pendampingan ini adalah tahap pengolahan gelondong mete menjadi kacang mete dan pengolahan buah semu menjadi berbagai produk serta proses lanjutan dan penanganan produk yang dihasilkan, yaitu penanganan mutu produk dan penyimpanan produk.

Pada tahap pengolahan gelondong menjadi kacang mete lebih banyak diarahkan untuk peningkatan keterampilan dan



pemahiran dari anggota kelompok pengolah hasil. Pusat kegiatan adalah kantor UPH Daleng serta di lokasi sub unit UPH Dahot, Nampar Macing, Pandang dan Rohak Dengan teknologi yang telah diadopsi oleh kelompok UPH, kualitas kacang mete yang dihasilkan cukup baik dimana rata-rata diperoleh kacang utuh sebesar 85 – 95 %. Mengingat hasil produk ini direncanakan untuk dijual ke pasar sehingga memerlukan penanganan lebih lanjut diantaranya penanganan mutu produk yang meliputi grading dan sortasi, komposisi dan pengemasan. Peralatan untuk proses penanganan mutu produk kacang mete telah tersedia dan dapat berfungsi dengan baik di Kantor UPH Daleng, demikian pula teknologi atau langkah kerja penanganannya telah diadopsi dengan baik oleh anggota kelompok.

Kegiatan sortasi dan grading diperlukan untuk memenuhi persyaratan perdagangan baik dalam negeri maupun ekspor, yaitu dengan membedakan ukuran dan warna kacang. Pada kegiatan pendampingan ini dari hasil grafting hanya diperoleh 4 kelas

kacang menurut ukurannya yaitu 1) kacang mete utuh, sebanyak 80%. 2) kacang mete setengah utuh, sebanyak 15%, dan 3) kacang mete belahan serta 4) kacang mete remukan besar sebesar 5%. Sedangkan berdasarkan warna kacang mete ada dua golongan yaitu 1) kacang mete putih bersih dan 2) kacang mete agak putih.

Proses selanjutnya adalah proses pengemasan, proses ini disesuaikan dengan permintaan pasar, mengingat sebagian besar pasar yang dituju adalah pasar lokal (bukan untuk ekspor), maka bentuk dan ukuran kemasan juga disesuaikan dengan permintaan. Ukuran kemasan untuk pasar lokal biasanya adalah ukuran 1 atau 0,5 kilogram, sehingga sebagian besar ukuran yang dibuat seperti itu, dengan menggunakan pembungkus dari plastik khusus yang tebal, kacang mete disusun sedemikian rupa diberi label produk kemudian dilakukan vacum packing, sehingga produk terbebas dari udara dan dapat bertahan lama.

Butir kacang mete mudah sekali rusak, karena memiliki



sifat-sifat mudah menyerap air, bau-bauan yang tidak enak dan mudah terserang cendawan serta serangga, oleh sebab itu hasil akhir harus segera dibungkus dengan plastik khusus yang tebal dan dilakukan packing vacum.

Demikian pula pada pengolahan buah semu, teknologi pengolahan buah semu menjadi berbagai produk diantaranya sirup, selai, dodol, abon sudah diadopsi dengan baik. Untuk meningkatkan jumlah dan jenis produk olahan dari buah semu ini telah dilakukan praktek pembuatan anggur mete dan nata de cashew, kedua produk ini memerlukan proses fermentasi dengan bantuan bakteri perombak yaitu untuk anggur adalah Khamir *Sacharomyces cereviciae* dan untuk nata de cashew adalah bakteri *Acetobacter xylinum*.

Penanganan mutu produk dari hasil olahan buah semu pada garis besarnya hampir sama dengan penanganan produk olahan dari buah lainnya yaitu dalam proses penanganannya memerlukan keadaan ruangan, alat dan operator yang higienis dan serba steril oleh sebab itu diperlukan ruangan yang khusus yang pada saat ini memang

belum dimiliki oleh unit pengolah hasil Daleng.

Dalam era sekarang ini, perdagangan produk hasil pertanian akan menghadapi persaingan yang semakin ketat. Penerapan praktek pengolahan yang baik merupakan suatu alternatif untuk memproduksi komoditas olahan yang bermutu tinggi, terjamin, aman, efisien, berwawasan lingkungan, dan dapat dirunut kembali asal-usul dan proses yang dilalui sebelum diperdagangkan dan digunakan.

Bentuk pengawasan terhadap produk-produk hasil olahan (makanan dan minuman) terutama masalah keamanan pangan menurut Badan POM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan) dilakukan secara bersama oleh 3 elemen yaitu 1) Produsen, yang secara hukum bertanggungjawab terhadap keamanan dan mutu hasil produksinya. 2) Pengawasan oleh pemerintah dengan melakukan uji terhadap sampel makanan dari industri makanan di laboratorium. 3) Pengawasan konsumen atau masyarakat sebagai yang memakai produk tersebut.



Dalam kesempatan pelatihan pada unit pengolah hasil ini pula telah diberikan penyuluhan tentang dasar-dasar pengawetan pangan dan pelabelan oleh Dinas Kesehatan setempat sehingga sebagian besar anggota unit pengolah hasil telah memahami akan pentingnya keamanan pangan. Langkah selanjutnya untuk memperoleh ijin produksi serta nomor registrasi, lama waktu kadaluarsa dan lain-lain terhadap produk yang dihasilkan telah dikirim sampel produk yaitu sampel kacang mete dan sirup masing-masing 3 sampel melalui Disbun Propinsi untuk selanjutnya dikirim ke Badan POM selaku pengawas pelaksana. Apabila sudah diperoleh ijin dari Badan POM, maka unit pengolah hasil selaku unit usaha dari Koperasi Tani Bina Usaha Jambu Mete akan lebih mudah memasarkan hasil produksinya dan masyarakat selaku pengguna tidak akan ragu-ragu lagi mengkonsumsi produk hasil olahan UPH Daleng.

Fungsionalisasi dan pemberdayaan kelompok

Suatu organisasi atau kelompok usaha akan berjalan dengan

baik dan lancar apabila didukung oleh adanya kerjasama yang harmonis dan dinamis antara pengurus dan para anggotanya. Pengurus maupun anggotanya harus mengetahui dan melaksanakan akan tugas, wewenang dan tanggungjawabnya, sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan.

Saat ini kelompok unit pengolah hasil jambu mete di Kecamatan Lembor dan Kecamatan Sano Ngguang telah meleburkan diri membentuk Koperasi Tani Bina Usaha Jambu Mete yang telah berbadan hukum, sedangkan Unit Pengolah Hasil (UPH) itu sendiri menjadi bagian koperasi sebagai salah satu unit usaha koperasi.

Pembentukan Koperasi Tani Bina Usaha Jambu Mete erat kaitannya dengan pendampingan yang dilakukan pada tahun 2004, dimana setelah dilakukan reorganisasi dan perampingan anggota UPH pada tanggal 25 Oktober 2004, serta rangsangan dari Disbun Propinsi NTT dengan adanya pemesanan kacang mete sebanyak 100 kg maka koperasi mulai ada bentuk dan kegiatannya. Dinamika ini terus berlanjut



dengan ditempuhnya upaya mempunyai badan hukum agar koperasi punya kekuatan penuh.

Kegiatan Koptan Bina Usaha Jambu Mete terus tumbuh dan mulai berkembang setelah mendapat suntikan dana Bantuan pinjaman langsung masyarakat (BPLM) dari Dinas Koperasi untuk pembelian peralatan dan gelondong mete. Demikian pula Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat dari Dinas Perkebunan Propinsi untuk alokasi pembelian gelondong mete serta fasilitas gudang sekaligus tempat berlangsungnya kegiatan pengolahan hasil.

Koperasi Tani Bina Usaha Jambu Mete dengan Unit Pengolahan Hasilnya dalam menjalankan roda organisasinya masih banyak kelemahan. Usaha pemberdayaan dari pihak-pihak terkait sangat diperlukan agar koperasi ini dapat tumbuh dan berkembang secara normal. Dalam kesempatan pendampingan ini telah diberikan bimbingan akan pentingnya pelaksanaan tugas, wewenang serta tanggungjawab masing-masing baik pengurus maupun anggota. Demikian pula pemberian motivasi melalui upaya-upaya yang terarah

dan sistematis dalam rangka menciptakan lingkungan kerja berusahatani yang kondusif.

Pengembangan usaha produktif

Kelompok usaha pengolah hasil jambu mete sebagai unit usaha dari Koperasi Tani Bina Usaha Jambu Mete mempunyai peluang menjadi unit usaha yang produktif dimana sarana dan prasarana (peralatan dan kelengkapannya, gudang dan lain-lain) telah tersedia dan masih berfungsi dengan baik, penguasaan teknologi pengolahan hasil jambu mete yang telah diadopsi dengan baik serta pasokan bahan baku yang tersedia sehingga kelompok tinggal mengembangkan mana usaha pengolahan yang memberikan keuntungan yang layak. Hal ini perlu didukung oleh analisis usaha untuk tiap-tiap produk yang dihasilkan. Dalam kesempatan pendampingan ini telah dibuat analisa usaha beberapa produk yang dihasilkan diantaranya analisa pengolahan gelondong menjadi kacang mete, pembuatan sirup dan dodol.



Hasil analisa usaha pengolahan gelondong menjadi kacang mete diketahui bahwa usaha pengolahan tersebut cukup menguntungkan, dari 100 kg gelondong akan dihasilkan sebanyak 25 kg kacang mete utuh dan 4 kg kacang mete setengah utuh atau dengan rendemen gelondong menjadi kacang 3,5 ; 1. Dengan tingkat harga penjualan saat ini sebesar Rp. 50.000,-/kg kacang mete akan diperoleh hasil penjualan Rp. 1.410.000,- bila dikurangi modal yang terdiri dari pembelian bahan dan upah pengolahan sebesar Rp. 1.030.000,- akan diperoleh keuntungan kotor sebesar Rp. 380.000,-. Apabila setiap tahun unit pengolah hasil melakukan pengolahan gelondong sebanyak 5000 kg, maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 19.000.000,- belum lagi limbah cangkang yang apabila diolah menjadi minyak laka (CNSL) akan memberikan nilai tambah bagi pendapatan petani.

Demikian pula dengan melakukan pengolahan buah semu yang sangat melimpah menjadi berbagai produk yang punya nilai tambah seperti sirup dan dodol, kelompok pengolah hasil akan

mendapat keuntungan tambahan. Semua itu dapat ditumbuh kembangkan menjadi suatu cabang usaha produktif yang dapat dikelola oleh unit pengolah hasil.

Pengembangan kemitraan agribisnis

Pengembangan kemitraan agribisnis jambu mete adalah suatu upaya menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan pihak lain, baik mitra modal, mitra jual, mitra beli, maupun mitra produksi. Tujuan kemitraan agribisnis ini yaitu meningkatkan kemampuan usaha, membangun kekuatan secara bersama. Koperasi Tani Bina Usaha Jambu Mete ini adalah koperasi yang baru tumbuh sehingga perlu dilakukan pembinaan kerjasama kemitraan oleh dinas-dinas terkait misal Dinas Perkebunan/Pertanian, Pemerintah Daerah, Deperindag, Depkop dan Instansi lain yang terkait.

Kerjasama kemitraan yang telah berlangsung diantaranya adalah dengan Dinas Koperasi dan Dinas Perkebunan sebagai mitra modal, dimana dinas-dinas tersebut berperan sebagai pemberi



bantuan pinjaman langsung yang dijadikan sebagai modal awal dari koperasi ini. Koperasi juga telah menjalin kerjasama kemitraan dengan para anggotanya dalam pembelian bahan baku gelondong mete. Anggota koperasi bersedia menyediakan gelondong mete yang telah disortir sesuai dengan kemampuannya, dan koperasi akan membeli dengan tingkat harga sedikit diatas harga pasar.

Dalam waktu dekat akan diupayakan kerjasama kemitraan dengan salah satu pasar swalayan (Mall) di Kupang untuk pemasaran hasil produk terutama kacang mete dan sirup.

Peningkatan kebersamaan ekonomi dan penguasaan akses

Kelompok atau koperasi usaha tidak hanya ada wujudnya tetapi perlu ada kegiatannya. Dalam rangka mengelola sumber daya pertanian secara bersama, bekerja atas dasar dari, oleh, dan untuk anggota maka partisipasi seluruh anggota secara aktif akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan organisasi kelompok usaha yang dinamis

Dalam kesempatan pendampingan telah banyak dimotivasi perlunya kebersamaan ekonomi misalnya dengan cara menabung, simpan-pinjam, menyisihkan sebagian dari sisa hasil usaha nanti, serta mematuhi kesepakatan yang telah disepakati yaitu menyeter gelondong sebanyak 25 kg sebagai modal awal koperasi/kelompok. Anggota koperasi tani saat ini tercatat berjumlah 82 orang, apabila seorang anggota menyeter 25 kg, maka akan terkumpul sebanyak ± 2 ton gelondong, ini adalah suatu modal dasar yang cukup signifikan.

Agar kelompok atau koperasi ini dapat tumbuh dan berkembang serta mempunyai daya saing secara berkesinambungan, memiliki kekuatan, keswadayaan, kemandirian dan kompetitif terhadap berbagai sumberdaya yang tersedia maka diperlukan penguasaan akses terhadap sumber-sumber informasi pasar, permodalan, teknologi serta pendidikan.



KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kelompok Unit Pengolah Hasil sebagai unit usaha dari Koperasi Tani Bina Usaha Jambu Mete telah mampu melakukan pengolahan hasil baik gelondong menjadi kacang mete maupun pengolahan buah semu menjadi berbagai produk yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dengan baik sesuai dengan standar mutu yang disyaratkan.

Kelompok Unit Pengolah Hasil telah mengetahui dan sadar sepenuhnya tentang perlunya keamanan produk yang dihasilkan sehingga kualitas produk yang dihasilkannya perlu tetap dipertahankan sesuai standar mutu yang disyaratkan dan pada akhirnya hal ini akan mempermudah dalam usaha pemasaran produk. Dengan adanya bantuan permodalan dari instansi terkait menyebabkan koperasi/UPH dapat memperoleh bahan baku (gelondong) dalam jumlah yang memadai untuk dilakukan pengolahan sehingga kelompok unit pengolah hasil dapat beroperasi secara berkelanjutan.

Telah terjadi peningkatan sumber daya manusia di kelompok/koperasi mengenai pemahaman agribisnis jambu mete yang berorientasi pada keuntungan sehingga diharapkan kelompok/koperasi akan dapat mengelola usaha pengolahan hasil dengan prinsip kewirausahaan secara berkelanjutan.

B. Saran

Sebagai sebuah organisasi yang baru tumbuh, kelompok UPH/Koperasi Tani Bina Usaha Jambu Mete masih tetap memerlukan pemberdayaan dan pembinaan dari Instansi terkait yang ditujukan untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak kepada kelompok/koperasi sesuai aspirasinya yang paling humanistik yaitu pengembangan agribisnis dan peningkatan kesejahteraan.

Agar kelompok/koperasi dapat mengelola unit pengolah hasil sebagai salah satu cabang usaha perlu dibantu dibuatkan konsep pengelolaan unit pengolah hasil (UPH), yang pengelolaannya dilakukan secara bisnis perusahaan dengan menempatkan seorang manager produksi.



MENGENAL WINISIS : SOFTWARE UNTUK PERPUSTAKAAN

Rushendi

Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik

PENDAHULUAN

Jumlah informasi sangat banyak, dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu informasi lisan dan informasi terekam. Saat ini yang banyak dibutuhkan adalah informasi yang sifatnya praktis baik melalui media cetak maupun media elektronik. Berdasarkan kenyataan bahwa hanya informasi terekam yang paling bermanfaat dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan, baik secara perseorangan maupun dalam bermasyarakat, berorganisasi dan berkomunikasi yang bertujuan mengembangkan diri ke arah yang lebih baik. Informasi terekam sebenarnya dapat dibedakan antara yang tidak ilmiah dan ilmiah. Informasi ilmiah yaitu rekaman informasi yang dirancang secara khusus atau yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan

ilmiah dan penelitian untuk pengembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Iptek membutuhkan dan menghasilkan informasi. Sebagai konsekuensi logis perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat dewasa ini, informasi pun menjadi berkembang sangat cepat sehingga orang sering mengatakan bahwa adanya "ledakan" pengetahuan menimbulkan "ledakan" informasi.

Adanya ledakan pengetahuan sebagai akibat perkembangan dalam bidang ilmu dan penelitian ilmiah, maka semakin banyak informasi baru bermunculan. Pengetahuan ini dilestarikan untuk kepentingan pengguna lain yang memerlukannya. Oleh karena itu informasi direkam ke dalam suatu dokumen seperti buku, majalah, surat kabar, film,



disket, mikrofis, laporan hasil penelitian, proseding, microfilm dan komputer.

CDS/ISIS versi Windows atau lebih dikenal sebagai WINISIS adalah suatu program yang dapat digunakan untuk mengelola database. Program ini secara khusus dibuat untuk digunakan pada perpustakaan, pusat-pusat informasi dan dokumentasi serta kearsipan. Pada awalnya CDS/ISIS versi Dos yang dirilis tahun 1985 hanya digunakan untuk mengelola data berupa teks, namun dengan kemajuan dan perkembangan teknologi, kini CD/ISIS versi Windows atau WINISIS dapat digunakan untuk menangani data multimedia yaitu kombinasi data berupa teks, gambar diam atau gambar gerak (video) serta data berupa suara.

Versi beta dari WINISIS dirilis bulan Oktober 1996 oleh Divisi Pengembangan Software UNESCO. Versi beta dari suatu program aplikasi adalah berisi uji coba yang sengaja diluncurkan untuk digunakan oleh masyarakat secara umum. Versi resmi yaitu versi 1.31 baru diluncurkan bulan November 1998. Tanggal 17

Desember 1998 disket program yang terdiri atas dua buah disket floppy secara resmi dikirimkan ke distributor di seluruh dunia. Di Indonesia distributor resminya adalah PDII-LIPI. WINISIS memenuhi kriteria standar yang diharapkan bagi program berbasis window. WINISIS versi 1.4 Build 19 telah diluncurkan lagi pada bulan Januari 2001. Versi ini lebih lengkap dari versi sebelumnya. Versi terbaru versi 1.5 Build 2 yang diluncurkan bulan Oktober 2003.

WINISIS dapat dijalankan pada komputer berbasis Windows, baik Windows versi 3.XX atau Windows versi 9X ke atas. Windows versi 3.XX adalah Windows 3.1 dan versi 3.11 yang kini sudah sangat jarang digunakan. Sedangkan yang dimaksud dengan Windows 9X ke atas adalah Windows versi 95 atau Windows versi lebih baru yaitu versi 98, 2000, Me, NT atau Windows XP.

WINISIS mengaktifkan program lain untuk menampilkan data tertentu. Dengan WINISIS suatu gambar, suara atau video dapat ditampilkan, ketika



Artikel Ilmiah Populer

menampilkan satu isi dari suatu database. Hal ini dilakukan dengan menggunakan format exit dari Pasca. Dengan demikian dapat diisikan di dalam suatu ruas nama data yang akan ditampilkan oleh program tertentu sesuai dengan ekstensi data. Ketika data tersebut ditampilkan dengan fasilitas hypertext (link), program akan dijalankan untuk menampilkan data tersebut. Semua diatur melalui penempatan data dan pengaturan format tampilan.

Untuk menjalankan program database WINISIS terutama database Online Public Access Catalogue (OPAC) sampai pengguna, perpustakaan harus terlebih dahulu mempunyai sistem jaringan komputer (LAN = Local Area Network) di dalam suatu ruangan, antara ruangan bahkan antar gedung dan terhubung dengan kabel jaringan secara fisik. Pada sistem jaringan seperti ini proses pengelolaan dan pemanfaatan data pada WINISIS dapat dilakukan secara terpadu oleh banyak pengguna (multi user) untuk mengerjakan pekerjaan yang berbeda-beda (multi tasking). Misalnya ada satu atau beberapa

petugas operator yang melakukan pemasukan data dan ada satu atau lebih pengguna yang mencari dan memanfaatkan data tersebut menggunakan komputer (workstation).

Ada beberapa tipe sistem jaringan yang dapat digunakan saat ini adalah sistem jaringan peer-to-peer yaitu beberapa komputer workstation yang berbasis sistem operasi misalnya Windows (95, 98, 2000, Me, NT atau XP), yang saling terhubung dalam suatu jaringan. Sistem jaringan peer-to-peer adalah suatu sistem jaringan dimana beberapa komputer dengan kemampuan kerjanya masing-masing secara lengkap terhubung melalui kabel jaringan, Salah satu komputer itu dapat difungsikan sebagai pusat data (server) dan yang lainnya dapat digunakan sebagai pemakai (user). Biasanya masing-masing komputer yang terhubung ke dalam sistem jaringan seperti ini diberi nama tertentu agar dapat dibedakan dan dikenali oleh komputer lain yang ada dalam sistem jaringan. Sejumlah workstation dapat pula dikelompokkan membentuk suatu grup



tersendiri (workgroups), sehingga dalam suatu sistem jaringan bisa terbentuk beberapa grup dan masing group terdiri atas beberapa workstation.

KESIMPULAN

1. WINISIS adalah suatu program yang dapat digunakan untuk mengelola database Perpustakaan. Program ini secara khusus dibuat untuk digunakan pada perpustakaan, pusat-pusat informasi dan dokumentasi serta kearsipan
2. OPAC (Online Public Access Catalogue) suatu software yang tidak terpisahkan dari software WINISIS dimana OPAC merupakan hasil dari data entri database WINISIS. OPAC merupakan catalog elektronik yang bisa ditelusur atau dilihat di perpustakaan-perpustakaan yang menyediakan fasilitas tersebut. Formatnya sama dengan catalog manual biasa dalam ilmu perpustakaan. Kemudahan menggunakan

OPAC, pengguna hanya memasukkan kata kunci atau komoditas apa yang dibutuhkan.

BAHAN BACAAN

- Mustafa B., 2005. WINISIS : Software tepat guna untuk pengelolaan perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi. Bogor : IPB Press, 121 hal.
- Mustafa, B. Tip dan Trik, 2005. Mengoptimalkan WINISIS (CDS/ISIS Versi Windows. Bogor : IPB Press, 85 hal.
- Rushendi, 2005. Laporan Magang Kerja Keterampilan (Operator) Program Perpustakaan WINISIS, OPAC dan TEEAL di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) Tanggal 5 - 20 Desember 2005. 16 hal.



PENGEMBANGAN TANAMAN NILAM DI KABUPATEN MAJALENGKA

Edy Sudiadi

Kebun Percobaan Manoko, Lembang

PENDAHULUAN

Program penanaman tanaman nilam (*Pogostemon cablin*) di Kabupaten Majalengka telah berjalan selama 4 tahun yang tersebar di beberapa tempat, antara lain: Di sekitar Argapura dan Cikondang.

Sesuai dengan motonya bahwa Kabupaten Majalengka merupakan daerah Agribisnis termaju di Propinsi Jawa Barat pada tahun 2010, maka tanaman nilam termasuk komoditas andalan yang sedang dipacu dalam upaya pengembangan budidayanya di samping komoditas perkebunan lainnya yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Kabupaten Majalengka apabila dilihat dari segi pengalaman selama 4 tahun membudidayakan tanaman nilam, cukup menjanjikan untuk pengembangan lebih lanjut, karena dari letak geografis, kondisi iklim dan indikasinya,

tanaman nilam di beberapa lokasi seperti : Argapura, Cikondang, Argalingga, dan Panyindangan, ada yang masih dapat bertahan hidup pada usia 2 - 3 tahun. Berarti telah mampu melalui masa kritis setelah mengalami musim kemarau dengan belum tersentuh budidaya yang baik dan benar, seperti penggunaan mulsa dari berbagai limbah pertanian yang ada dan dari bahan-bahan organik lain yang tersedia di sekitarnya. Tanaman nilam yang ditanam di Kabupaten Majalengka dari jenis nilam Aceh, berdasarkan informasi dari hasil penyulingan bahan baku menghasilkan rendemen minyak 2 - 3% dari hasil analisa minyaknya mengandung Pacheoly Alkohol antara 30 - 40%.

Peluang ini cukup memberikan harapan bagi Kabupaten Majalengka dalam pengembangan tanaman nilam sebagai salah satu



komoditas andalan. Untuk ini diperlukan bimbingan teknis dengan melibatkan para tenaga ahli dari instansi terkait, menyangkut aspek teknik budidaya, cara pemanenan dan teknologi pasca panen dalam rangka meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan petani agar dapat menghasilkan produk Nilam secara optimal yang dapat dirasakan hasilnya oleh para petani nilam, sekaligus meningkatkan PAD bagi kemakmuran masyarakat dan Pemerintahan Kabupaten Majalengka khususnya.

LOKASI PENGEMBANGAN TANAMAN NILAM

Tahun anggaran 2005 dari APBD II dialokasikan untuk program penanaman nilam seluas 50 ha yang dilaksanakan oleh 10 kelompok tani, masing-masing seluas 5 ha dengan jumlah populasi per hektar sebanyak 10.000 tanaman yang tersebar di tiga wilayah UPTD yaitu :

1. UPTD Cideres sebanyak 3 kelompok dengan lokasi penanaman di desa Malongpong, Haur Seah dan Argalingga.
2. UPTD Cikijing sebanyak 5 kelompok dengan lokasi penanaman di desa Panyindangan, Banjaran, Kancana, Cikondang dan Sidaraja.
3. UPTD Cijurey sebanyak 2 kelompok dengan lokasi penanaman di desa Buni Nagara dan Lemah Putih.

SOSIALISASI TEKNIK BUDIDAYA TANAMAN NILAM

Upaya penyeragaman tatacara pelaksanaan penanaman nilam di lapangan dilakukan secara bergilir di masing-masing lokasi, berpacu dengan waktu mengingat terbatasnya waktu yang tersedia dengan kondisi lokasi yang berjauhan serta medan yang cukup berat untuk di beberapa tempat. Penjelasan materi secara umum disampaikan kepada para petani nilam menyangkut beberapa aspek :

Persiapan tanam

- Pengolahan tanah
- Pembuatan saluran drainase
- Pengaturan jarak tanam
- Pembuatan lubang tanam



Artikel Ilmiah Populer

- Pemasangan pupuk organik sesuai anjuran yaitu 2 kg per lubang
- Menutup lubang tanam dengan selapis tanah di atas pupuk kandang setebal 5 cm untuk menghindarkan akar kontak langsung dengan pupuk kandang yang dikhawatirkan belum matang betul
- Pemupukan dengan pupuk buatan bila diperlukan, sesuai dosis anjuran yaitu 280 kg Urea, 70 kg SP 36 dan 140 kg KCl tiap ha
- Pemasangan mulsa setebal \pm 10 cm menjelang musim kemarau pada bulan April - Mei dengan mempergunakan bahan-bahan yang mudah dan tersedia di sekitar lokasi penanaman, seperti : jerami padi, daun kaliandra, krinyuh, alang-alang rumput kering yang dapat berfungsi sebagai penahan penguapan sekaligus menambah bahan organik dan menyediakan ruang lingkup bagi kehidupan organisme antagonis terhadap patogen
- Penyulaman tanaman yang mati

Penanaman

- Sistem tanam nilam tumpang sari dengan tanaman sayuran dan palawija
- Penanaman nilam dilakukan dengan cara membuka polybag kemudian ditanam pada lubang tanam yang sudah di sediakan
- Tanah permukaan timbunan di atas lubang tanam sedikit di tekan agar akar tidak mudah goyang dan langsung kontak dengan tanah

Pemeliharaan tanaman

- Penyiangan, pada saat pembuangan gulma perlu diperhatikan agar tidak mengganggu perakaran tanaman yang dapat mengakibatkan pertumbuhan tanaman terganggu

Panen dan pasca panen

- Panen dapat dilakukan setelah tanaman berusia enam bulan setelah tanam, menggunakan arit yang tajam atau gunting stek, dengan cara memotong bagian batang 15 – 20 cm di atas permukaan tanah dan disisakan satu cabang berdaun untuk merangsang pertumbuhan



buhan tunas baru. Untuk selanjutnya panen dilakukan 3 - 4 bulan setelah panen sebelumnya, bila kondisi lingkungannya mendukung bagi kelangsungan pertumbuhan tanaman, maka panen dapat dilakukan 3 - 4 kali setiap tahun sampai tanaman mencapai umur 2 - 3 tahun

- Panen dilakukan pada waktu kondisi cuaca teduh, biasanya pada pagi hari sampai jam 10 dan sore hari, untuk menghindari pemanasan secara cepat yang dapat menurunkan rendemen dan mutu minyak
- Perlakuan setelah pemanenan, pangkasan batang dan daun di jemur selama 2 hari berturut - turut masing-masing selama 5 jam, setelah itu dikering anginkan pada ruangan yang memiliki ventilasi udara yang baik, diletakkan di atas rak - rak yang disediakan setebal 10 cm selama 4 - 6 hari untuk mengurangi kadar air dan meningkatkan kadar Pacheoly Alkohol.
- Penyulingan dengan menggunakan alat destilasi yang terbuat dari bahan anti karat

TARGET WAKTU PENANAMAN

Target waktu penanaman dalam rencana adalah pertengahan Desember 2005 sudah dapat diselesaikan, namun pada kenyataannya terlambat dari yang telah dijadwalkan karena beberapa faktor, antara lain :

1. Berdekatannya persiapan tanam dengan saat penanaman, karena kebiasaan petani pengolahan tanah dilakukan setelah turun hujan, sedangkan hujan turun pada tahun ini setelah akhir November
2. Bersamaan dengan kegiatan petani menanam padi di sawah untuk memenuhi kebutuhan pokoknya

Hasil pemantauan di lapangan sampai dengan akhir minggu ke tiga Desember pelaksanaan penanaman di lapangan sudah mencapai 75%, diharapkan pada akhir Desember ini penanaman nilam dapat di selesaikan sesuai komitmen para petani.



KENDALA

Teknis

- Lokasi penanaman yang tersebar dengan jarak yang berjauhan diperlukan waktu yang cukup dan kendaraan operasional yang memadai untuk memantau setiap kegiatan di lapangan
- Pendistribusian bibit ke lokasi penanaman belum sepenuhnya dapat menjamin keselamatan bibit karena tidak semua penanggung jawab angkutan menggunakan alat pembantu seperti peti/kas yang terbuat dari kayu sebagaimana yang disarankan sebelumnya
- Pemberian bahan organik seperti pupuk kandang/kompos tidak dapat dilakukan secara optimal sesuai anjuran 2 kg per lubang tanam, karena memerlukan waktu yang cukup bagi petani untuk mengumpulkannya dan tidak semua petani memiliki ternak
- Saat penanaman nilam bersamaan dengan kegiatan petani menanam padi di sawah

- Waktu untuk melakukan pembinaan terlalu singkat

Non teknis

- Masih ada petani yang belum siap menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku, seperti upah kerja minta dibayar di muka, sehingga pelaksanaan program penanaman terhambat
- Respons petani yang beragam karena belum dirasakan adanya jaminan pasar bagi produk nilam
- Asosiasi minyak nilam di tingkat kabupaten yang ada saat ini tidak berfungsi sebagaimana mestinya sehingga tidak dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi para petani nilam

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan melakukan koordinasi antar instansi dalam pelaksanaan program pengembangan tanaman nilam di Kabupaten Majalengka yakni antara Dinas Kehutanan dan Perkebunan



sebagai pelaksana program APBD II dengan Balai Besar Pasca Panen dan Balitro Bogor yang memberikan bimbingan teknis sesuai bidangnya, diharapkan dapat mendorong minat petani untuk melakukan penanaman nilam, merubah pola pikir petani dari sifat ketergantungan menjadi petani mandiri, terampil dan berpengalaman. Sehingga target minimal program APBD II penanaman nilam di Kabupaten Majalengka hingga akhir Desember 2006 dapat tercapai dengan baik.

Saran

Untuk meningkatkan sumberdaya manusia dibidang budidaya dan teknologi pasca panen tanaman nilam perlu diadakan pelatihan secara berkala dengan mengutus perwakilan dari masing-masing

kelompok didampingi petugas lapangan. Mengadakan program studi banding ke sentra-sentra tanaman nilam dan perusahaan/instansi terkait untuk menambah wawasan dan pengetahuan

Menjalin kerjasama kemitraan yang sinergis antara kelompok tani dengan para pengusaha agar tercipta jaminan dan iklim pasar yang kondusif, dengan cara mengundang para pengusaha pada saat menjelang panen sehingga dapat dicapai komitmen dari kedua belah pihak untuk saling menghidupkan usaha yang berkelanjutan dan saling menguntungkan

Unit destilasi yang ada di Panyindangan berasal dari Cikondang sebaiknya diperbaiki sesuai saran dari Balai Besar Pasca Panen

Kesehatan bukanlah segala-galanya, tapi segala-galanya tiada berarti tanpa kesehatan

(H. Michellia Darwis)



KETERAMPILAN (MAGANG) PROGRAM PERPUSTAKAAN WINISIS, OPAC DAN TEEAL DI PPPTP

Rushendi

Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik

PENDAHULUAN

Adanya ledakan pengetahuan sebagai akibat perkembangan dalam bidang ilmu dan penelitian ilmiah, maka semakin banyak informasi baru bermunculan. Pengetahuan ini dilestarikan untuk kepentingan pengguna yang memerlukannya. Oleh karena itu informasi direkam ke dalam suatu dokumen seperti buku, majalah, surat kabar, film, disket, mikrofis, lapran hasil penelitian, proseding, microfilm dan komputer. Dokumen direkam dalam berbagai bentuk program yang sudah canggih. Untuk itu penulis mendapat kesempatan magang beberapa program baru tersebut di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PPPTP).

Tujuan

Tujuan magang kerja ini untuk meningkatkan pengelolaan teknologi informasi program (soft-

ware) perpustakaan antara lain WINISIS, TEAAL serta OPAC dalam menunjang kegiatan otomatisasi perpustakaan.

Metodologi

Metodologi pembelajaran yang diberikan berupa teori 15% dan praktek 85%.

Waktu dan tempat

Waktu pelaksanaan magang kerja ini selama 12 hari kerja dari tanggal 5 – 20 Desember 2005 mulai pukul 09.00 – 15.30 WIB. Lokasi tempat magang adalah di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, Jalan H. Juanda Bogor.

Materi

Materi yang diberikan berupa

1. WINISIS

CDS/ISIS versi Windows atau lebih dikenal sebagai WINISIS adalah suatu program

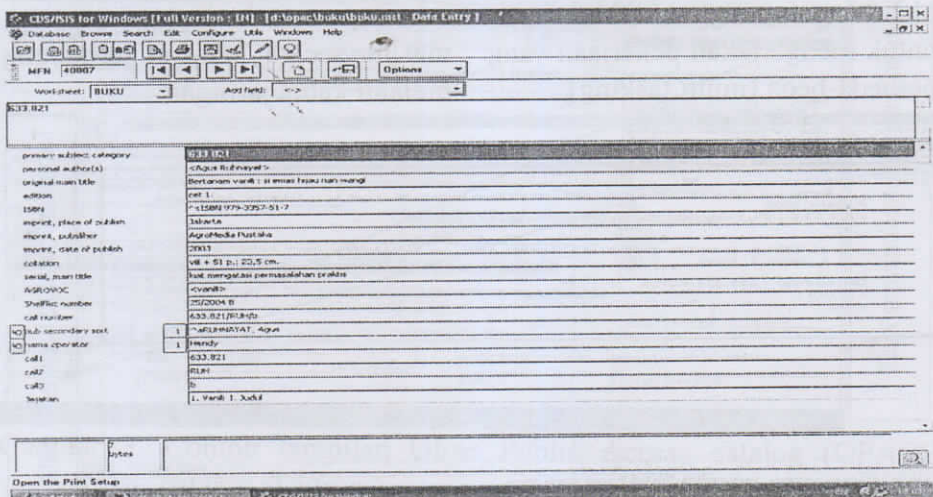


Artikel Populer

yang dapat digunakan untuk mengelola database. Program ini secara khusus dibuat untuk digunakan pada perpustakaan, pusat-pusat informasi dan dokumentasi serta kearsipan

WINISIS dapat dijalankan pada komputer berbasis Windows, baik Windows versi 3.XX atau Windows versi 9X ke atas. Windows versi 3.XX adalah Windows 3.1 dan versi 3.11 yang kini sudah sangat jarang digunakan. Sedangkan yang dimaksud dengan Windows 9X ke atas adalah Windows versi 95 atau Windows versi lebih baru yaitu versi 98, 2000, Me, NT atau Windows XP.

WINISIS mengaktifkan program lain untuk menampilkan data tertentu. Jadi dengan WINISIS suatu gambar, suara atau video dapat ditampilkan, ketika menampilkan satu cantuman daaari suatu database. Hal ini dilakukan dengan menggunakan format exit dari Pasca. Dengan demikian dapat diisikan di dalam suatu ruas nama data yang akan ditampilkan oleh program tertentu sesuai dengan ekstensi data. Ketika data tersebut ditampilkan denggan fasilitas hypertext (link), program akan dijalankan untuk menampilkan data tersebut.



Gambar 1. Tampilan data entri program WINISIS



Artikel Populer

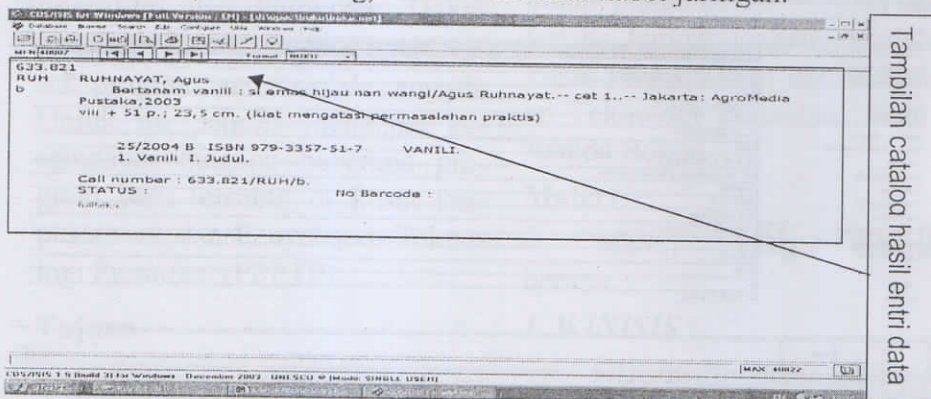
Semua diatur melalui penempatan data dan pengaturan format tampilan.

Untuk menjalankan program database WINISIS terutama database Online Public Access Catalogue (OPAC) sampai pengguna, perpustakaan harus terlebih dahulu mempunyai sistem jaringan komputer (LAN = Local area Network) di dalam suatu ruangan, antara ruangan bahkan antar gedung dan terhubung dengan kabel jaringan secara fisik.

Pada sistem jaringan seperti ini proses pengelolaan dan pemanfaatan data pada WINISIS dapat dilakukan secara terpadu oleh banyak pengguna (multi user) untuk mengerjakan pekerjaan yang berbeda-beda (multi tasking).

Misalnya ada satu atau beberapa petugas operator yang melakukan pemasukan data dan ada satu atau lebih pengguna yang mencari dan memanfaatkan data tersebut menggunakan komputer (workstation).

Ada beberapa tipe sistem jaringan yang dapat digunakan saat ini. adalah sistem jaringan peer-to-peer yaitu beberapa komputer workstation yang berbasis sistem operasi misalnya Windows (95, 98, 2000, Me, NT atau XP), yang saling terhubung dalam suatu jaringan. Sistem jaringan peer-to-peer adalah suatu sistem jaringan dimana beberapa komputer dengan kemampuan kerjanya masing-masing secara lengkap terhubung melalui kabel jaringan.



Gambar 2. Hasil data entri WINISIS Berupa Catalog elektronik

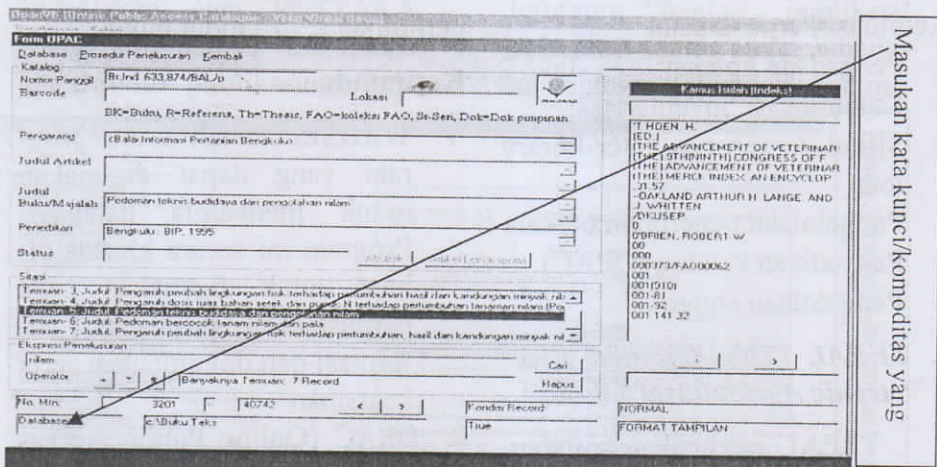


Artikel Populer

Salah satu komputer itu dapat difungsikan sebagai pusat data (server) dan yang lainnya dapat digunakan sebagai pemakai (clients). Biasanya masing-masing komputer yang terhubung ke dalam sistem jaringan seperti ini diberi nama tertentu agar dapat dibedakan dan dikenali oleh komputer lain yang ada dalam sistem jaringan. Sejumlah workstation dapat pula mengelompokkan membentuk suatu grup tersendiri (workgroups), sehingga dalam suatu sistem jaringan bisa terbentuk beberapa grup dan masing group terdiri atas beberapa workstation.

2. OPAC (Online Public Access Catalogue)

OPAC (Online Public Access Catalogue) suatu software yang tidak terpisahkan dari software WINISIS dimana OPAC merupakan hasil dari data entri database WINISIS. OPAC merupakan catalog elektronik yang bisa ditelusur atau dilihat di perpustakaan-perpustakaan yang menyediakan fasilitas tersebut. Formatnya sama dengan catalog manual yang sudah tidak asing lagi dalam ilmu perpustakaan.



Gambar 3. Contoh tampilan Oline Public Access catalog (OPAC)/ catalog elektronik



Kemudahan menggunakan OPAC, pengguna hanya memasukkan kata kunci atau komoditas apa yang dibutuhkan. Peranan Katalog dalam Automasi Perpustakaan adalah keterangan singkat atau wakil dari suatu dokumen. Katalog perpustakaan elektronik adalah jantung dari sebuah sistem perpustakaan yang terautomasi. Sub sistem lain seperti OPAC dan sirkulasi berinteraksi dengannya dalam menyediakan layanan automasi. Sebuah sistem katalog yang dirancang dengan baik merupakan faktor kunci keberhasilan penerapan automasi perpustakaan. Cakupan dari Automasi Perpustakaan

- Pengadaan koleksi
- Katalogisasi, inventarisasi
- Sirkulasi, reserve, inter-library loan
- Pengelolaan penerbitan berkala
- Penyediaan katalog (OPAC)
- Pengelolaan anggota

3. *TEEAL (The Essential Electronic Agricultural Library)*

TEEAL merupakan software penelusuran informasi menggunakan CD ROM, yang disediakan

oleh PUSTAKA, yang tampilannya merupakan judul-judul publikasinya saja, hasil fulltext-nya/CD ROMnya ada di PUSTAKA. Penelusuran Informasi ini sangat praktis dan efektif, bila pengguna/peneliti Balitro ingin memanfaatkan dan mendapatkan literatur ini silahkan datang atau memesannya dengan datang sendiri atau lewat telepon. Kami disini hanya diberi software-nya saja, PUSTAKA belum mampu menyebarkan informasi ini berbentuk CD ROM ke Balai-balai/Puslit/BPTP dikarenakan biaya penggandaannya sangat mahal. Koleksi CD ROM TEEAL yang ada di PUSTAKA berjumlah \pm 170 judul buku.

Kesimpulan

1. WINISIS adalah suatu program yang dapat digunakan untuk mengelola database. Program ini secara khusus dibuat untuk digunakan pada perpustakaan, pusat-pusat informasi dan dokumentasi serta kearsipan
2. OPAC (Online Public Access Catalogue) suatu software yang tidak terpisahkan dari software WINISIS dimana



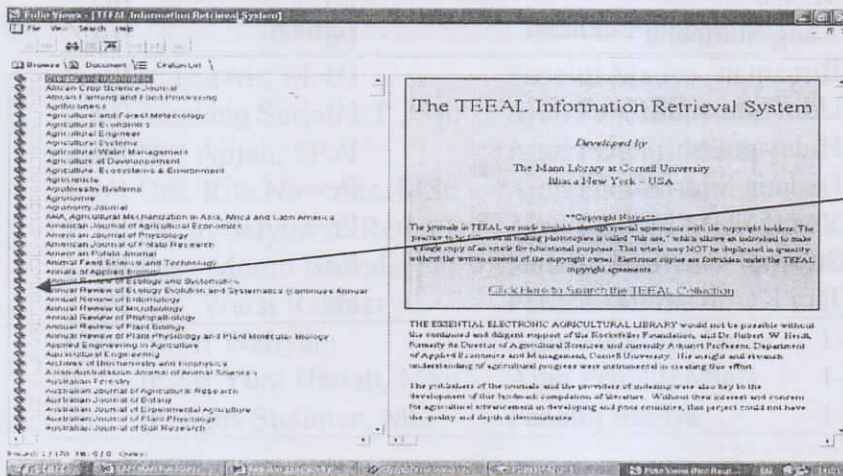
Artikel Populer

OPAC merupakan hasil dari data entri database WINISIS. OPAC merupakan catalog elektronik yang bisa ditelusuri atau dilihat di perpustakaan-perpustakaan yang menyediakan fasilitas tersebut. Formatnya sama dengan catalog manual yang sudah tidak asing lagi dalam ilmu perpustakaan. Kemudahan menggunakan OPAC, pengguna hanya memasukkan kata kunci atau komoditas apa yang dibutuhkan.

3. TEEAL merupakan software penelusuran informasi menggunakan CD ROM, yang disediakan oleh PUSTAKA, yang tampilannya merupakan judul-judul publikasinya saja,

hasil fulltext-nya/CD ROMnya ada di PUSTAKA. Penelusuran Informasi ini sangat praktis dan efektif, bila pengguna/peneliti Balittro ingin memanfaatkan dan mendapatkan literature ini silahkan datang atau memesannya dengan datang sendiri atau lewat telepon

4. Dengan telah dilaksanakannya magang kerja di PUSTAKA, diharapkan kedepannya adanya dukungan dari semua pihak dalam hal pengadaan sarana dan prasarananya.
5. Perlu adanya kerjasama terutama bagian publikasi/informasi untuk mengembangkan automasi perpustakaan ini.



Pilihan Judul publikasi yang akan ditelusur



PERKEMBANGAN KEADAAN PEGAWAI

Kenaikan Pangkat/Golongan dan Ruang

Kenaikan pangkat pilihan Gol. IV dan III melalui Jakarta.
Kenaikan pangkat reguler Gol. III, II dan I periode April 2006 melalui BKN Bandung dan Jakarta :

Kenaikan pangkat reguler periode April 2006 melalui BKN Bandung

No.	Nama	Dari.	Ke
1.	Teguh Santoso	II/c	II/d
2.	Muhamad Kusnadi	II/c	II/d
3.	Sudarto	II/c	II/d
4.	Sarijo	II/b	II/c
5.	M. Ali	I/d	II/a
6.	Aang Sumpena	I/d	II/a
7.	Birusman	I/d	II/a
8.	Udin Samsudin	I/d	II/a
9.	Hidayatulloh	I/c	I/d
10.	Dadang Supriadi	I/c	I/d
11.	Yusuf	I/c	I/d
12.	Supendi	I/c	I/d
13.	Tini Kartinawati	I/b	I/c



Kenaikan pangkat reguler Gol. III periode April 2006 melalui BKN Bandung terdiri :

No.	Nama	Dari.	Ke
1.	Syafril, SE.	III/c	III/d
2.	Dra. Rita Harni	III/b	III/c
3.	Ir. Sri Rahajoeningsih	III/b	III/c
4.	Winitasari, SE.	III/a	III/b
5.	Sriwati	III/a	III/b
6.	Ira Andrian	III/a	III/b
7.	Raden Hera N, SP.	III/a	III/b
8.	Funny Soesanthy, SP.	III/a	III/b
9.	Endang Sutisna, SE.	III/a	III/b
10.	Madropi	III/a	III/b
11.	Chairudin	III/a	III/b

Fungsional

Peneliti yang sudah terbit PAK dari LIPI sampai dengan bulan Juli 2006

No.	Nama	Jabatan Fungsional	t.m.t
1.	Ir. Daswir, M. P.	Peneliti Madya	1-10-2005
2.	Sondang Suriati LT., Ssi.	Ajun Peneliti Muda	1-9-2005
3.	Nur Ajijah, SP.	Ajun Peneliti Muda	1-9-2005
4.	Dra. Rita Noveriza, MSc.	Ajun Peneliti Muda	1-9-2005
5.	Dr. Ir. Setyowati Retno D.	Ajun Peneliti Madya	1-8-2005
6.	Drs. Momo Iskandar	Peneliti Madya	1-9-2005
7.	Drs. Warsi Rahmat A.	Peneliti Muda	1-9-2005
8.	Ir. Sri Wahyuni	Ajun Peneliti Madya	1-5-2005
9.	Ir. Sri Yuni Hartati, MSc.	Ajun Peneliti Muda	1-5-2005
10.	Ir. Agus Sudiman, MS.	Peneliti Madya	1-6-2005



Fungsional (Lanjutan)

Peneliti yang sudah terbit PAK dari LIPI sampai dengan bulan Juli 2006

No.	Nama	Jabatan Fungsional	t.m.t
11.	Dr. Nurliani Bermawie	Ahli Peneliti Muda	1-8-2005
12.	Dra. Deliah Seswita	Peneliti Muda	1-2-2005
13.	Ir. Nursalam Sirait	Asisten Peneliti Muda	1-5-2005
14.	Dra. Amalia	Asisten Peneliti Muda	1-5-2005
15.	Dr. Pasril Wahid	Ahli Peneliti Utama	1-5-2005
16.	Drs. M. Hadad, EA.	Ahli Peneliti Utama	1-6-2005
17.	Ir. Sukamto	Ajun Peneliti Madya	1-5-2005
18.	Ir. Sri Koerniati, MSc.	Ajun Peneliti Madya	1-5-2005
19.	Ir. Much. Yusron, M.Phil.	Peneliti Madya	1-12-2005
20.	Dra. Siti Fatimah Syahid	Peneliti Madya	1-12-2005

Fungsional Teknisi Litkayasa

Teknisi Litkayasa yang sudah terbit PAK dari Puslitbang Perkebunan sampai dengan bulan Juni 2006

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Tanggal PAK
1.	Tatang Sutarjo, SP.	Tek. Lit. Pel. Lanjutan	25-06-2006
2.	Asmara	Tek. Lit. Pelaksana	28-02-2006
3.	Sunardi	Tek. Lit. Pelaksana	01-01-2006

Fungsional Pustakawan

Pustakawan yang sudah terbit PAK dari Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian sampai dengan bulan Juni 2006

No.	Nama	Jabatan fungsional	Tanggal PAK
1.	Rushendi, A.Md.	Pustakawan	02-02-2006



Diklat/Training Dalam dan Luar negeri

Nama	Diklat/Training
Dr. Ir. Joko Pitono	Diklat Pimpinan TK. IV mulai tanggal 6 Maret s/d 7 April 2006 di Ciawi Bogor
Dr. Ir. Molide Rizal	Training Character Building dari tanggal 15 Mei s/d 18 Mei 2006 di Ciawi Bogor
Tatang Sutarjo, SP. Nurbeti Tarigans Suyanti, SH. Yuli Yulawati, BSc. Drs. Budi Martono, MSi. Sondang Suriati LT, SSi. Dra. Rita Harni, MSi. Dra. Devi Rusmin Mei Sari Dewi I, SP. Ir. Efi Taufiq, MSi. Ir. Hermanto, MSi. Dra. Melati Miftakhurohmah, SP. Dra. Natalini Nova K. Dra. Nur Maslahah Nur Ajijah, SP. Ir. Samsudin, MSi. Susi Purwiyanti, SP. Suci Wulandari, SP. MM. Dra. Rita Noveriza, MSc. Tri Eko Wahyono, SP.	Pelatihan Bahasa Inggris, Grade Conversation, 40 jam di CRIAS, Balitvet Bogor
	Pelatihan Bahasa Inggris, Grade Entermediate, 70 jam di CRIAS, Balitvet Bogor



Ketatausahaan

Pensiun

Pegawai Balitro yang memasuki Batas Usia Pensiun (BUP) sampai bulan Juni 2006

No.	Nama	Golongan Ruang	Pangkat Pengabdian	Pensiun t.m.t.
1.	Dra. Asnimar Alwi	IV/a	IV/b	1-1-2006
2.	Anggraeni, Dipl.Kim.	IV/a	IV/b	1-1-2006
3.	Dajat	II/a	II/b	1-3-2006
4.	Komarudin	II/a	II/b	1-3-2006
5.	Wachyudin, BSc.	III/c	III/d	1-4-2006
6.	Atih Ratnasih	III/b	III/c	1-4-2006
7.	Otjid	II/a	II/b	1-6-2006

Kelulusan CPNS

Kelulusan Ujian Saringan CPNS tahun anggaran 2005, dari Balitro sebanyak 15 orang terdiri dari :

No.	Nama	Pendidikan terakhir
1.	Ir. Bagem Br. Sembiring	S1 (Sarjana)
2.	Kurniati	SLTA
3.	Undang Tachdzudin	SLTA
4.	Miftahudin	SLTA
5.	Sugiyanto	SLTP
6.	Ir. Burhanudin	S1 (Sarjana)
7.	Erma Suryani, SP.	S1 (Sarjana)
8.	Lemita	SLTA
9.	Nelvi	SLTA
10.	Sridarni	SLTA
11.	Yusri	SLTA
12.	Sulaeman	SLTP
13.	Didin	SLTP
14.	Muhamad Ali	SLTP
15.	Entim Fatimah	SD



INDAHNYA UKHUWAH ISLAMIYAH

H. Syafrudin Bulhasan

Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik

Pada saat Amerika Serikat beserta sekutunya menggempur pasukan Thaliban di Afghanistan beberapa tahun yang lalu, seorang wartawan salah satu media cetak Indonesia ditugasi untuk meliput situasi peperangan dan kondisi kedua pasukan yang sedang bertikai di sana. Ketika wartawan tersebut memasuki wilayah pasukan Thaliban, ia dihadang oleh beberapa anggota pasukan kemudian mereka bertanya: Anda siapa? Ia menjawab: Saya wartawan. Kemudian muncul lagi pertanyaan: Apakah anda muslim, dari mana anda berasal? Langsung ia jawab: Ya, saya muslim, Indonesia. Saat itu juga para anggota pasukan Thaliban tersebut langsung memeluknya erat-erat seraya berkata: Indonesia.. saudaraku. Wartawan tersebut tidak bisa menahan harunya, hingga ia menitikkan air mata.

Separuh kisah nyata di atas adalah salah satu wujud manisnya ukhuwah islamiyah, sebuah

persaudaraan yang tidak dibatasi oleh suku bangsa, negara, jarak, bahkan tidak bisa dipisahkan oleh lautan dan samudera. Ukhuwah islamiyah bersifat universal dan abadi karena berdasarkan aqidah dan syariat islam, bukan karena ikatan keturunan, kesukuan, kebangsaan ataupun nasionalisme.

Salah satu hakikat ukhuwah islamiyah adalah nikmat Allah SWT, sebagaimana firman-Nya: "Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu darinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat



Renungan

petunjuk.” (Q.S. 3: 103). Di tengah-tengah keterpurukan Islam yang saat ini terkotak-kotak, diperlukan solusi untuk kembali mempersatukannya, agar masing-masing tidak meninggikan bendera, tidak fanatik pada *hizb*-nya (golongannya), karena sesungguhnya walau bagaimanapun selama kita masih dalam satu aqidah islam yang lurus, kita adalah saudara. Dan kita ibarat satu tubuh, ketika salah satu bagian terasa sakit, maka seluruh badan akan sakit. Seperti yang sedang menimpa saudara-saudara kita di Palestina yang diembargo oleh Amerika dan Uni Eropa, padahal warga muslim di kedua benua tersebut sangat berperan besar dalam upaya menopang kehidupan mereka. Begitu pula Indonesia, menjadi tumpuan harapan bagi kemerdekaan bangsa Palestina, karena negara ini merupakan negara terbesar yang mayoritas penduduk muslim. Oleh karenanya kita wajib memberi dukungan moril, dan bantuan materi semampunya demi membantu perjuangan saudara-saudara kita di sana dalam rangka memupuk rasa ukhuwah islamiyah.

Sebagai seorang muslim, kita berkewajiban untuk senantiasa berupaya memperkuat ukhuwah islamiyah. Adapun hal-hal yang dapat memperkuat ukhuwah islamiyah antara lain:

1. Memberitahukan kecintaan kepada yang kita cintai, sebagaimana Hadits yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW bersabda : *”Ada seseorang berada di samping Rasulullah lalu salah seorang sahabat berlalu di depannya. Orang yang di samping Rasulullah tadi berkata: ‘Aku mencintai dia, ya Rasulullah.’ Lalu Nabi menjawab: ‘Apakah kamu telah memberitahukan kepadanya?’ Orang tersebut menjawab: ‘Belum.’ Kemudian Rasulullah bersabda: ‘Beritahukan kepadanya.’ Lalu orang tersebut memberitahukan kepadanya seraya berkata; ‘Sesungguhnya aku mencintaimu karena Allah.’ Kemudian orang yang dicintai itu menjawab: ‘Semoga Allah mencintaimu karena engkau mencintaiku karena-Nya.”*
2. Memohon didoakan bila berpisah. *”Tidak seorang hamba mukmin berdoa untuk*



Renungan

saudaranya dari kejauhan melainkan malaikat berkata: "Dan bagimu juga seperti itu." (H.R. Muslim)

3. Menunjukkan kegembiraan dan senyuman bila berjumpa. "Janganlah engkau meremehkan kebaikan (apa saja yang datang dari saudaramu), dan jika kamu berjumpa dengan saudaramu maka berikan dia senyum kegembiraan" (H.R. Muslim)
4. Berjabat tangan bila berjumpa (kecuali nonmuhrim). "Tidak ada dua orang mukmin yang berjumpa lalu berjabat tangan melainkan keduanya diampuni dosanya sebelum berpisah." (H.R. Abu Daud dari Barra')
5. Sering bersilaturahmi (mengunjungi saudara). Imam Malik meriwayatkan : Berkata Nabi bahwa Allah berfirman : "Pasti akan mendapat cinta-Ku orang-orang yang mencintai karena Aku, di mana keduanya saling berkunjung karena Aku dan saling memberi karena Aku."
6. Memberikan hadiah pada waktu-waktu tertentu.
7. "Hendaklah kalian saling memberi hadiah karena hadiah itu dapat mewariskan rasa cinta dan menghilangkan kekotoran hati." (H.R. Imam Dailami dari Anas)
7. Memperhatikan saudaranya dan membantu keperluannya. "Siapa yang meringankan beban penderitaan seorang mukmin di dunia pasti Allah akan meringankan beban penderitaan di akhirat kelak. Siapa yang memudahkan orang yang dalam keadaan susah pasti Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat. Siapa yang menutupi aib seorang muslim pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Dan Allah akan selalu menolong hamba-Nya jika hamba tersebut menolong saudara-Nya." (H.R. Muslim)
8. Memenuhi hak ukhuwah saudaranya. "Hak seorang muslim atas muslim ada enam, yaitu jika bertemu maka ucapkan salam kepadanya, jika diundang maka penuhilah, jika



dinasihati maka nasihati pulalah dia, jika bersin maka doakanlah, jika sakit kunjungilah dan jika meninggal maka antarkanlah ke kubur."

(H.R. Muslim dan Abu Hurairah)

9. Mengucapkan selamat berkenaan dengan saat-saat keberhasilan. *"Barangsiapa mengucapkan selamat kepada saudaranya ketika saudaranya mendapat kebahagiaan niscaya Allah menggembirakannya pada hari kiamat."* (H.R. Thabrani)

Insyah Allah apabila kita mengamalkan semua uraian di atas, Islam akan kembali tegak di muka bumi ini, dan Allah SWT telah menjanjikan tempat khusus bagi kita di surga, sebagaimana firman-Nya: *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga (taman-taman) dan di dekat mata air-mata air (yang mengalir). (Dikatakan kepada mereka), 'Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman. Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati*

mereka sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadapan di atas dipan. Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka sekali-kali tidak akan dikeluarkan darinya". (Q.S. 15: 45-48).

Hadits Rasulullah SAW:

"Sesungguhnya di sekitar Arasy terdapat mimbar-mimbar dari cahaya, yang di atasnya terdapat suatu kaum yang menggunakan pakaian cahaya. Wajah mereka bercahaya, dan mereka itu bukan Nabi juga bukan para syuhada. Akan tetapi para Nabi dan syuhada tertegun (merasa iri) kepada mereka sehingga berkata, 'Hai Rasulullah, tolong beritahu siapa gerangan mereka itu? Beliau menjawab: 'Mereka adalah orang yang menjalin cinta karena Allah, dan saling bermajelis (duduk memikirkan sesuatu) karena Allah, dan saling mengunjungi karena Allah semata.'" (H.R. Nasa'i)

Wallahu'alam bishawab.



RAHASIA DIBALIK "SANG PENGHUNI SURGA"

H. Syafrudin Bulhasan

Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik

Pada suatu hari Nabi Muhammad SAW sedang duduk di Masjid bersama para sahabatnya. Tiba-tiba Nabi berseru, "akan datang penghuni surga." Serentak para sahabat memandang ke arah pintu. Ternyata datanglah seorang sahabat yang memberi salam pada majelis Nabi lalu shalat. Keesokan harinya lagi, pada situasi yang sama, Rasul berseru, "Akan datang penghuni surga." Tiba-tiba hadir dari arah pintu sahabat yang kemarin juga digelari Rasul penghuni surga. Setelah bubarnya majelis Nabi, seorang sahabat mengejar "penghuni surga" tersebut. Ia berkata, "maafkan saya wahai saudaraku. Aku bertengkar dengan keluargaku bolehkah aku barang satu-dua hari menginap di rumahmu?" "Penghuni surga" ini lalu berkata, "baiklah..." Satu hari berlalu, dua hari berlalu dan tiga hari pun berlalu. akhirnya sahabat ini tak tahan dan berkata pada "penghuni surga". "Wahai saudaraku sebenarnya aku telah berbohong padamu. Aku tak

bertengkar dengan keluargaku. Aku bermalam di rumahmu untuk melihat apa amalanmu karena aku mendengar rasul menyebutmu penghuni surga. Tapi setelah aku perhatikan amalan mu sama dengan apa yang aku kerjakan. Aku jadi tak mengerti..." "Penghuni surga" itu menjawab, "maafkan aku, memang inilah aku! Ibadah yang aku jalankan tidak kurang tidak lebih sebagaimana yang engkau saksikan selama tiga hari ini. Aku tak tahu mengapa Rasul menyebutku "penghuni surga". Sahabat itu lalu pergi meninggalkan penghuni surga. Tiba-tiba penghuni surga itu memanggil sahabat tersebut. "Saudaraku, aku jadi teringat sesuatu. Aku tak pernah dengki pada sesama muslim. Mungkin ini...." Sahabat tersebut langsung berseru, "ini dia yang membedakan engkau dengan kami. Ini dia rahasianya mengapa Rasul menyebutmu penghuni surga. Ini yang tak dapat kami lakukan." Setelah bertemu dengan



Renungan

Nabi Muhammad SAW sahabat tersebut menyampaikan bahwa "penghuni surga" itu ibadahnya biasa saja te-tapi dia tidak pernah dengki kepada siapapun, maka Nabi menjawab : itulah rahasianya mengapa dia aku sebut "penghuni surga". Subhanalloh. Ternyata, soal dengki ini bukan persoalan sepele. Ada seorang tukang baso di tempat saya. Alhamdulillah basonya yang memang enak itu laris manis bukan main. Tetangganya mulai mencibir dan menuduh si Tukang baso memelihara tuyul. Ketika anak si Tukang Baso kecelakaan, lagi-lagi tetangganya mencibir, "rasakan! Itulah tumbal akibat main tuyul!" Lihatlah kita. Apakah kita bertingkah laku persis tetangga Tukang Baso tersebut? Kita tak rela kalau saudara kita memiliki nilai "lebih" di mata kita. Repotnya, rumput tetangga itu biasanya terlihat lebih "hijau" dibanding rumput kita. Kita dengki dengan keberhasilan saudara kita. Ada seorang wanita karir yang berhasil. Karena beban kerjanya dia sering kerja lembur sampai larut malam baru bisa pulang. Tetangganya menuduh ia wanita jalang. Ketika dari hasil jerih payahnya ia mampu membeli

mobil, tetangganya ribut lagi, kali ini ia disebut simpanan seorang bos". Astaghfirulloh! Bukannya belajar dari keberhasilan saudara kita tersebut, kita malah mencibir dan menuduhnya yang bukan-bukan. Dengki adalah persoalan hati. Dari dengki biasanya lahir buruk sangka, kemudian dari buruk sangka biasanya lahir fitnah dan tuduhan, untuk menyebarkan fitnah ini kita bergosip kemana-mana sambil menggunjingkan perilaku orang tersebut. Lihatlah, bermula dari dengki kemudian menyusul perbuatan dosa yang lain! Sulit sekali menghilangkan rasa dengki tersebut. Untuk itu marilah kita minta perlindungannya: "Ya Allah S.W.T., beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami dan janganlah Engkau membiarkan **kedengkian** dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang" (QS 59:10) dan andai sampai hari ini ada dengki tersisa di hati kita mari kita saling minta maaf dan mari kita bertaubat sebelum terlambat.



EKSPOSE DAN PAMERAN TAHUN 2006

Indigenous Teknologi, Peningkatan Gizi dan Pendapatan Petani

Pada tanggal 13 – 16 April 2006 diselenggarakan pameran Indigenous Teknologi, Peningkatan Gizi dan Pendapatan Petani bertempat di BPTP DKI Jakarta. Selain pameran pada acara tersebut diselenggarakan juga pelatihan untuk pengenalan sayuran indigenous, pengolahan, pemanfaatan kebun pekarangan untuk kebun sayuran dan taman obat keluarga.

Pameran dibuka oleh Ibu Menteri Pertanian didampingi oleh Kepala Badan Litbang Pertanian beserta jajarannya. Pada acara pameran Balitro menampilkan hasil-hasil penelitian tanaman obat anantara lain purwoceng dan temulawak serta produk minuman kesehatan temulawak greng. Minuman kesehatan tersebut sangat diminati oleh pengunjung. Nampaknya pengunjung telah mengetahui bahwa meminum temuklawak bisa

menyehatkan badan. Hal tersebut tentu saja sangat menggembirakan mengingat pemerintah sejak tahun 2005 gencar mempromosikan temulawak sebagai minuman nasional. Jumlah pengunjung yang datang ke stand Balitro ± 300 orang.



Temulawak greng salah satu produk minuman kesehatan yang dipamerkan Balitro

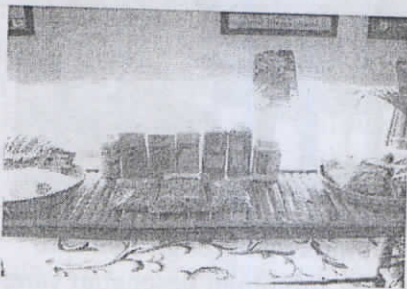
The 28th FAO Regional Conference For Asia and the Pacific

Acara ini dilaksanakan di Ball Room Hotel Sangri-La Jakarta pada tanggal 15 – 19 Mei 2006 yang dihadiri oleh Kepala badan Litbang Pertanian. Topik yang dibahas pada acara ini adalah



Tahukah Anda

tentang penanganan bencana alam melalui pemberdayaan masyarakat pedesaan. Rangkaian trend produksi, konsumsi dan perdagangan komoditas pertanian di kawasan Asia Pasifik, pengelolaan pestisida, flu burung dan pengembangan bio-energy. Untuk mendukung acara tersebut Balitro berpartisipasi aktif dalam acara pameran. Materi pameran yang ditampilkan Balitro antara lain hasil-hasil penelitian Biopestisida seperti mimba, Bio-FOB, Bio-TRIBA dan MITOL.



Produk biopestisida yang dipamerkan Balitro

Jumlah pengunjung yang datang ke stand Balitro sebanyak 230 orang yang terdiri atas petani, pengusaha, peneliti, karyawan, mahasiswa dan masyarakat umum. Selain itu stand Balitro juga memberikan layanan konsultasi

mengenai hasil penelitian produk herbal kepada pengunjung, konsultasi, pemaparan (display), peragaan dan contoh-contoh produk.



Kepala Badan Litbang Pertanian sedang meninjau persiapan pameran lingkup Badan Litbang

Agro & Food Expo 2006

Acara ini diselenggarakan oleh Departemen Pertanian di Gedung Semanggi Expo Jakarta pada tanggal 18 – 21 Mei 2006. Tema pameran pada tahun ini adalah “Cintai Produk Pertanian Nusantara dan Tingkatkan Ekspor”. Mengikuti pameran ini mempunyai nilai yang cukup strategis karena merupakan pameran terbesar mengenai potensi investasi, industri dan perdagangan di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, makanan dan minuman, teknologi pertanian



Tahukah Anda

dan jasa pembiayaan. Pameran diikuti oleh lebih dari 150 peserta yang terdiri atas pemerintah daerah propinsi, pemerintah kabupaten, pemerintah kota, BUMN, mitra binaan BUMN, swasta, koperasi dan UKM. Pada pameran ini Balitro menampilkan hasil-hasil penelitian berupa bahan tanaman, produk (simplisia, makanan dan minuman kesehatan), leaflet, panel, booklet dan buku.



Petugas Balitro sedang mempersiapkan pameran

Produk yang ditampilkan adalah temulawak greng, balsam cengkeh dan lada, simplisia sambiloto, obat anti demam berdarah dengue dan serbuk sambiloto, temulawak, kunyit dan jahe merah, minyak-minyak atsiri, aromaterapi, pengusir nyamuk dan mimba. Produk yang banyak ditanyakan dan diminati pengunjung

adalah ramuan demam berdarah, tanaman pengusir nyamuk serta benih unggul yang sudah dilepas, seperti jahe, kencur dan nilam.



Petugas sedang memberikan penjelasan tentang produk yang dipamerkan



Petugas Sedang Melayani Pengunjung



Tahukah Anda

Selama pameran setiap pengunjung stand Balitro disugahi minuman temulawak greng secara gratis, sedangkan pada hari terakhir dibagi produk-produk yang dipamerkan untuk oleh-oleh. Salah satu yang menggembirakan dari hasil pameran ini adalah beberapa instansi khususnya dari DKI (Dinas Pertanian) akan meningkatkan kerjasama dengan Balitro dan akan membawa petani-petani binaannya untuk Wisata Agro ke Balitro. Jumlah pengunjung yang datang ke stand Balitro selama pameran sebanyak 654 orang



Petugas Sangat Sibuk Sedang Memberikan Penjelasan Pada Pengunjung



Saat Puncak Paling Banyak Pengunjung



Tahukah Anda

Panorama Wisata dan Industri Kerajinan

Pameran diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kota Bogor di Bogor pada tanggal 8 – 10 Juni 2006, dalam rangka memperingati hari jadi Kota Bogor yang ke 524. Pameran diikuti oleh lebih dari 50 peserta yang terdiri atas pemerintah, mitra binaan BUMN, swasta, koperasi dan UKM.

Materi pameran yang ditampilkan Balitro sebagian besar adalah mengenai Petak Pamer Tanaman Obat dan Aromatik dan Kebun Wisata Ilmiah baik dalam bentuk poster, leaflet dan tayangan elektronik maupun tanaman dan produk-produk herbal yang ada kedua objek wisata agro tersebut. Selain itu Balitro menampilkan juga beberapa hasil penelitian unggulan seperti varietas unggul kencur, nilam dan serai wangi, klon-klon unggul temulawak dan tanaman obat anti demam berdarah beserta produknya. Poster yang ditampilkan antara lain adalah kelompok tanaman imonomodulator (meningkatkan daya tahan tubuh), kelompok tanaman

degeneratif (mengatasi penurunan fungsi organ tubuh) dan kelompok tanaman aprodisiak (meningkatkan vitalitas tubuh). Jumlah pengunjung yang datang ke stand Balitro berjumlah 356 orang yang terdiri atas petani, pengusaha, peneliti, dosen, guru, mahasiswa, siswa sekolah dan masyarakat umum.



Stand Balitro



Ibu Walikota Bogor sedang mengunjungi stand Balitro



SEKILAS INFO

Telah dilakukan Serah Terima Jabatan Struktural Eselon III dan IV Lingkup Badan Litbang Pertanian tanggal 7 Juni 2006 sesuai SK Menteri Pertanian Nomor : 394/Kpts/KP.330/6/2006 tanggal 5 Juni 2006. Redaksi Warta Balitro mengucapkan selamat atas dilantiknya para pejabat di Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik :

1. Dr. M. Syakir, sebagai Kepala Balitro
2. Dr. Joko Pitono, sebagai Kepala Seksi Pelayanan Teknik
3. Drs. Taryono, sebagai Kepala Seksi Jasa Penelitian.
4. Syafrudin Bulhasan, SIP., sebagai Kepala Sub Bagian Tata Usaha



Saat Penyerahan Dokumen dari Kepala Balai yang lama (Dr. Molide Rizal) ke Kepala Balai yang baru (Dr. M. Syakir)

Juga Selamat atas berdirinya Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik. Mudah-mudahan dengan nama baru, tantangan baru akan lebih yakin menatap masa depan yang lebih cerah dan berhasil dengan diletakkannya kepercayaan kepada masyarakat pengguna.

Ketua dan seluruh anggota Redaksi mengucapkan selamat kepada pejabat yang baru dilantik dan ucapan terima kasih kepada pejabat yang lama atas pengabdian dan karyanya



KUNJUNGAN KE BALITTRO

Jumlah pengunjung ke BalitTRO selama lima bulan terakhir berjumlah 1.245 orang yang terdiri dari siswa dan mahasiswa, Dharma Wanita dan Instansi Pemerintah. Pengunjung terutama melihat hasil-hasil inovasi teknologi yang dihasilkan dan kunjungan lapangan. Asal, waktu dan jumlah kunjungan terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Kunjungan ke BalitTRO

No.	Instansi	Tanggal	Jumlah (orang)
1.	Fakultas Pertanian UNAS Jakarta	5 Januari 2006	20
2.	SD Islam Terpadu AT. Taufiq	12 Januari 2006	150
3.	Staf Kantor Menpan	13 Januari 2006	15
4.	D3 Farmasi UI Depok	17 Januari 2006	40
5.	Sub Dit Perbenihan/Budidaya dan Penyegar	19 Januari 2006	15
6.	International Herbal Center	25 Januari 2006	90
7.	World Education (LSM) bekerjasama dengan Depdiknas	2 Feb. 2006	6
8.	MNA Wangsana Denpasar	4 Feb 2006	25
9.	Fak. Matematika & Ilmu Pengetahuan/Farmasi UNPAK Bogor	8 Feb. 2006	25
10.	Dharma Wanita Bali	13 Feb. 2006	25
11.	Dinas Perkembangan Kab.Kutai Kartanegara Tenggarong	13 Feb.2006	20



Tahukah Anda

Lanjutan

No.	Instansi	Tanggal	Jumlah (orang)
12.	Univ. Winaya Mukti Fak. Pertanian Sumedang	14 Feb.2006	25
13.	Yayasan Pengembangan Pemuda Muslim Indonesia (YAPPMI)	17 Feb.2006	25
14.	SDN Pengadilan 3 Bogor	18 Feb.2006	100
15.	SDN Pasar Kemis Tangerang	25 Feb.2006	100
16.	SMA Kemurnian Jakarta	1 Maret 2006	40
17.	Univ. Garut Jurusan Farmasi Garut	2 Maret 2006	40
18.	Mitra Training	9 Maret 2006	25
19.	Universitas Tulang Bawang (UTB) Lampung - Jurusan Farmasi	9 Maret 2006	30
20.	UNSOED Purwokerto Fak.Pertanian	15 maret 2006	50
21.	ISTN Jakarta	20 Maret 2006	40
22.	Yayasan Muh. Thamrin Jurusan Farmasi Jakarta	21 Maret 2006	50
23.	SMA Insan Kamil Bogor (Kelompok laki-laki)	3 April 2006	50
24.	SMA Insan kamil Bogor (Kelompok perempuan)	5 April 2006	50
25.	IPB Bogor	26 April 2006	30
26.	SMF Bandung	27 April 2006	79
27.	UNSOED Purwokerto	27 April 2006	50
28.	Unjani Cimahi	1 Mei 2006	100
29.	Puskesmas Tebet Jakarta Selatan	30 Mei 2006	60
Jumlah			1.245



PELATIHAN DI BALITTRO

Pelatihan/magang sebanyak 4 kali kegiatan, jenis kegiatan seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Pelatihan/magang dan Instansi yang melakukannya

No.	Jenis Pelatihan/ Magang	Instansi	Tanggal	Jumlah peserta (orang)
1.	Perbenihan Tanaman Obat	Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Hortikultura, Prop. Jawa Barat	16 – 20 Januari 2006	1
2.	Bimbingan petani dalam rangka pemberdayaan regu pengendalian hama	Satuan kerja pem- binaan dan pengem- bangan Hortikultura Dinas Pertanian dan Kehutanan DKI Jakarta	4 Januari 2006	40
3.	Teknologi Bio- FOB dan Budidaya Jarak Pagar	Dinas Pertanian Propinsi Maluku	16 – 19 April 2006	7
4.	Budidaya dan Pasca Panen Nilam	Dinas Perkebunan Kota Waringin Timur, Sampit	22 – 24 Mei 2006	2



MENGATASI MASALAH KEHARMONISAN SUAMI – ISTRI DENGAN RAMUAN ALAMIAH

Keharmonisan hubungan suami-istri, sangat dipengaruhi, antara lain, oleh keharmonisan hubungan seksual. Walaupun bukan satu-satunya penentu.

Masalah ini bisa diibaratkan seperti puncak gunung es, yang tidak nampak kepermukaan alias dipendam diam-diam, jauh lebih banyak daripada yang dikonsultasikan

kepada ahlinya. Masalah ini bisa bersumber pada suami maupun bersumber pada pihak istri.

Gangguan fungsi seksual pada suami, diantaranya :

1. ejakulasi dini alias "edi" (*maaf pak Edi*)
2. disfungsi ereksi atau impotensi
3. hilang dorongan seksual
4. ejakulasi terhambat

Gangguan seksual pada istri, diantaranya :

1. disfungsi orgasme atau sulit mencapai orgasme
2. frigid alias hilangnya keinginan seksual

Biasanya yang lebih heboh untuk masalah yang satu ini adalah sang suami. Segala macam obat kuat dilahapnya.

Impotensi adalah ketidakmampuan mencapai atau mempertahankan ereksi penis yang memadai untuk melakukan hubungan seksual

Mungkin inilah penyebab banyak badak kehilangan cula, buaya kehilangan tangkur dan kambing kehilangan terpedonya.

Sang istri justru yang *mendhem jero* alias masalah tidak mencapai orgasme disembunyikan bahkan dipura-purakan. Padahal semua masalah ini bisa diatasi, diantaranya dengan ramuan alamiah. Tidak perlu dengan *Viagra* yang disamping mahal, juga efek sampingnya cukup serius. Apalagi dengan obat kuat yang banyak dijual di kios-kios obat kuat di



pinggir jalan, karena sering tidak jelas *juntrungannya*.

Ipotensi

Sepertinya inilah masalah terbesar bagi pria, manakala *sang burungnya* tidak bisa tegak. *Per definisi*, menurut Prof. Dr. dr. Wimpie Pangkahila, seorang dokter ahli seksologi, impotensi ialah *ketidakmampuan mencapai atau mempertahankan ereksi penis yang memadai untuk melakukan hubungan seksual*. Ada dua tipe impotensi yaitu :

1. *Impotensi primer*, bila sejak awal ereksi yang memadai untuk melakukan hubungan seksual tidak bisa dicapai. Berarti penderita impotensi primer tidak dapat melakukan hubungan seksual.
2. *Impotensi sekunder*, pada mulanya penderita impotensi ini berhasil melakukan hubungan seksual, tetapi kemudian gagal karena suatu sebab yang menyebabkan kemampuan ereksinya melemah atau hilang.

Penyebab

Impotensi dapat diakibatkan oleh berbagai penyebab, diantaranya :

- a. *penyakit saluran pembuluh darah* antara lain : hipertensi, stroke, penyakit pada pembuluh darah di jantung, penyakit pembuluh darah tepi misalnya penyempitan pada pembuluh darah pada penis, infarkmiokardia.
- b. *Hormonal*, misalnya diabetes mellitus atau kencing manis, kekurangan hormon androgen, kadar hormon prolaktin yang tinggi.
- c. *Penyakit sistemik*, diantaranya gagal ginjal, penyakit hati, artritis.
- d. *Obat-obatan*, efek samping obat dapat menimbulkan impotensi, diantaranya adalah obat jantung : betabloker, kalsium antagonis, diuretika thiazide. Juga obat penurun lipid atau lemak darah, obat anti depresi obat penenang.



- e. *Masalah psikis*, stres, depresi, perkawinan yang tidak harmonis dapat menjadi pemicu impotensi.

Pengobatan

Pengobatan impotensi sebaiknya ditujukan kepada *penyebabnya* !. Karena penyakit atau kelainan yang ada harus di atasi terlebih dahulu. Jadi didalam langkah pengobatan impotensi, *diagnosa* harus ditegakkan dengan melakukan pemeriksaan yang cermat terhadap penyebab terjadinya impotensi. Pemeriksaan yang paling sederhana adalah cara *anamnesis*, mengajukan serangkaian pertanyaan untuk mengungkap fungsi seksual penderita.

Ramuan Alamiah

Keyakinan masyarakat terhadap khasiat ramuan alamiah, masih terbelah menjadi dua kubu yang berseberangan. Masih banyak yang hanya mempercayai “obat modern”, karena sudah dibuktikan khasiatnya melalui berbagai penelitian ilmiah.

Sedangkan terhadap “obat alami” yang terbuat dari tanaman obat, mereka meragukannya karena belum dilakukan penelitian seperti terhadap “obat modern”. Padahal banyak tanaman obat yang sudah sekian ratus bahkan ribu tahun sudah digunakan dan dirasakan khasiatnya.

Salah satu contoh adalah *Panax ginseng* C. Meyer sudah digunakan sejak dinasti Han di Cina tahun 206 Sebelum Masehi. Pada tahun 1981, Dr. R. Punonnen, ahli riset Rumah Sakit Pusat Universitas Turku – Finlandia, membuktikan bahwa ginseng mempunyai efek seperti *estrogen* dalam mempertahankan vitalitas vagina.

Berikut ini akan dipaparkan resep-resep untuk mengatasi impotensi alias disfungsi ereksi :

Resep 1

Bahan : 20 gram jahe (*Zingiber officinale* Rosc.). *Cara* : setelah dicuci bersih dan dikupas kulitnya, kemudian direbus dengan 1,5 liter air, sampai tinggal setengahnya. Ramuan ini diminum 2X sehari sebelum makan.



Resep 2

Bahan : 3 batang daun seledri (*Apium graveolens*). *Cara* : setelah dipotong-potong kecil, kemudian diseduh dengan segelas air lalu ditutup. Diminum hangat-hangat, tiga gelas sehari

Resep 3

Bahan : 15 gram biji kucai kering, 15 gram biji pare, 5 gram adas, 10 butir merica dan gula merah secukupnya. *Cara* : rebus dengan 500 ml air sampai menjadi 250 ml. Setelah disaring, diminum.

Resep 4

Bahan : 3 helai daun jarak, 10 lembar daun jeruk purut, 1 jari rimpang kencur dan beras secukupnya. *Cara* : setelah semua bahan dicuci bersih, lalu ditumbuk sampai halus. Kemudian diseduh dengan sedikit air panas. Hangat-hangat ramuan ini digunakan untuk mengurut penis. Lalu didiamkan selama setengah jam, kemudian

cuci dengan air hangat. Lakukan setiap pagi.

Resep 5

Bahan : 1 rimpang lengkuas. *Cara* : lengkuas dicuci bersih, lalu dimemarkan, rebus dengan segelas air, setelah mendidih lalu api kecilkan. Setelah air rebusan menjadi tinggal setengahnya, api dimatikan. Ramuan ini diminum hangat-hangat, dua kali sehari.

Resep 6

Bahan : 5 gram biji ketumbar, 5 gram jahe, 1 butir telur ayam kampung dan madu secukupnya. *Cara* : jahe dan ketumbar direbus dengan 500 ml air, sampai tinggal setengahnya. setelah disaring lalu telur ayam dan madu dimasukkan kedalam air rebusan tersebut. Diaduk sampai rata kemudian diminum.

Selamat mencoba, semoga anda bergairah lagi.

(Redaksi)



PENGENDALIAN HAMA TANAMAN RAMAH LINGKUNGAN

Samsudin

Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik

Latar Belakang

Serangan hama pada budi daya tanaman dapat mengakibatkan penurunan dan kegagalan produksi. Selama ini, petani masih sangat tergantung kepada pestisida kimia untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman, padahal penggunaan pestisida yang berlebihan, tidak saja akan meningkatkan biaya produksi, tetapi juga berdampak negatif bagi kesehatan petani, konsumen maupun keseimbangan hayati sekitarnya. Beberapa pengaruh negatif yang akan timbul akibat penggunaan pestisida kimia sintetis adalah :

1. Hama menjadi resisten (kebal).
2. Peledakan hama akibat tidak efektifnya pemakaian pestisida.
3. Penumpukan residu yang dapat membahayakan. petani/pengguna dan konsumen.
4. Ikut terbunuhnya musuh alami.
5. Terjadinya polusi lingkungan.

6. Perubahan status hama dari hama minor menjadi hama utama.

Alternatif

1. Pencegahan harus dilakukan melalui penggunaan pestisida alami yang tidak meninggalkan residu berbahaya dan ramah lingkungan (*friendly environment*), penggunaan musuh alami hama (predator dan parasitoid), bio-pestisida, rotasi tanaman dan menanam tanaman kawan (*companion plant*).
2. Pada lahan sempit, petani dapat melakukan pengendalian secara manual (memetik daun atau memungut ulat yang menyerang).
3. Pengamatan dilakukan sesering mungkin, dan petani harus rajin melakukan sanitasi terhadap lingkungan sekitar tanaman. Daun-daun yang terkena penyakit sebaiknya dibakar (*eradikasi*).



4. Sedangkan beberapa jenis pestisida organik yang berfungsi sebagai pengendali hama/penyakit antara lain : pestisida nabati (pesnab), agen hayati yang berfungsi sebagai predator atau musuh alami bagi hama-hama atau penyakit jenis tertentu (bio-pestisida), dan bahan-bahan lain yang berfungsi sebagai penarik atau penolak kehadiran serangga/ *repellent*.

No.	Jenis bahan	Hama/penyakit yang dikendalikan
A. PESTISIDA NABATI		
1.	Mimba	Kutu daun, ulat penggerek, belalang.
2.	Daun nangka	Aphid, thrips
3.	Selasih	Lalat buah
4.	Tegetes	Kutu putih
5.	Akar tuba	Aphid, ulat, keong mas
6.	Bawang putih	Kutu daun, kumbang penggerek
7.	Sirsak	Aphid, semut dan hama gudang
8.	Bunga krisan	Berbagai jenis serangga
9.	Tembakau	Berbagai jenis serangga
10.	Jahe	Berbagai jenis serangga
11.	Cengkeh	Cendawan : <i>Fusarium</i> , <i>Phytophthora</i>
B. BIO-PESTISIDA		
1.	Virus <i>Se</i> NPV	Ulat grayak pada bawang
2.	Virus <i>Sl</i> NPV	Ulat grayak pada cabe, kacang dan tembakau
3.	<i>Bacillus thuringiensis</i> (Bt)	Ulat grayak <i>Spodoptera litura</i> , <i>Plutella</i> dan <i>Crociodomia</i> pada kubis-kubisan
4.	<i>Gliocladium</i> sp	Jamur <i>Fusarium</i> , <i>Phytophthora</i>
5.	<i>Trichoderma</i>	Jamur <i>Fusarium</i> , <i>Phytium</i>
C. BAHAN LAIN		
1.	Tepung terigu	Ulat <i>Plutella</i> dan <i>Crociodomia</i> pada kubis-kubisan dan sawi.
2.	Belerang/sulfur	Jamur <i>Phytophthora</i>
3.	Metyl eugenol (feromon)	Lalat buah
4.	Urine sapi	Aphid (kutu daun)



5. Agen hayati umumnya dikembangkan biakkan dalam media tertentu dan diaplikasikan dengan cara disemprot (misalnya : virus NPV, bakteri Bt) dan dapat pula dicampurkan dalam media tanam/pupuk (misalnya : *Gliocladium*).
 6. Tepung belerang dapat ditaburkan pada bagian daun/batang yang terkena busuk jamur (*Phytophthora*).
 7. Urin sapi juga dapat digunakan sebagai pengusir hama setelah terlebih dahulu dibiarkan selama 2 minggu di bawah sinar matahari dan diencerkan dengan air sebelum disemprotkan, karena urine yang konsentrasi pekat dapat mengakibatkan daun tanaman terbakar.
- telah disemprot (ada rasa pahit).
 - Mencegah serangga meletakkan telur.
 - Sebagai racun syaraf.
 - Mengacaukan sistem hormon di dalam tubuh serangga.
 - Atraktan, pemikat kehadiran serangga yang dapat dipakai pada perangkap serangga.
 - Mengendalikan pertumbuhan jamur/bakteri.

Bahan dan Cara Pengolahan

Untuk membuat pestisida nabati (pesnab) diperlukan bahan-bahan berupa bagian dari tumbuhan tertentu, misalnya daun, biji, buah, akar dan lainnya.

Bahan-bahan tersebut diolah menjadi berbagai macam bentuk, antara lain : cairan berupa ekstrak dan minyak, serta bentuk padat (tepung dan abu). Contoh bentuk-bentuk hasil pengolahan pestisida nabati antara lain sebagai berikut :

Beberapa Fungsi Pestisida Nabati

Pestisida nabati memiliki berbagai fungsi yang bermacam-macam, antara lain sebagai :

- Repelen, yaitu menolak kehadiran serangga (bau yang menyengat)
- Antifidan, mencegah serangga memakan tanaman yang
- Bahan mentah yang berbentuk tepung (tepung nimba, tepung kunyit, tepung jahe).
- Ekstrak tanaman/resin dengan mengambil cairan



metabolit sekunder dari bagian tanaman tertentu. (minyak nimba, minyak krisan, minyak cengkeh, dll).

- Bagian tanaman dibakar untuk diambil abunya dan dipakai sebagai insektisida misalnya : serai, tembelean (*Lantana Camara*)), daun bambu dan lain-lain.

Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan dari pestisida berbahan baku nabati antara lain :

- Mengalami degradasi/penguraian yang cepat oleh sinar matahari.
- Memiliki efek/pengaruh yang cepat, yaitu menghentikan nafsu makan serangga walaupun jarang menyebabkan kematian.
- Toksisitasnya umumnya rendah terhadap hewan dan relatif lebih aman pada manusia (*lethal dosage (LD) >50 Oral*).
- Memiliki spektrum pengendalian yang luas (racun lambung dan syaraf) dan bersifat selektif.

- Dapat diandalkan untuk mengatasi OPT yang telah kebal pada pestisida sintetis.
- *Phitotoksitas* rendah, yaitu tidak meracuni dan merusak tanaman.

Sedangkan kelemahan penggunaan pestisida nabati sebagai berikut :

- Cepat terurai dan aplikasinya harus lebih sering.
- Daya racunnya rendah (tidak langsung mematikan serangga/memiliki efek lambat).
- Kapasitas produksinya masih rendah dan belum dapat dilakukan dalam jumlah massal (bahan tanaman untuk pestisida nabati belum banyak dibudidayakan secara khusus).
- Ketersediaannya di toko-toko pertanian masih terbatas

Bahan-bahan di atas umumnya dibuat dengan cara diblender, direbus dan direndam sebelum disemprotkan. Untuk jenis biji direndam terlebih dahulu kemudian ditumbuk/diblender. Sedangkan jenis daun dan umbi dapat diblender dan diambil ekstraknya. Sebelum digunakan



bahan-bahan di atas dicampur dengan larutan sabun colek/sabun cair tipol dan direndam semalam, setelah itu siap digunakan.

Beberapa Jenis Tumbuhan Untuk Pestisida Nabati

MIMBA (*Azadirachta indica*). Senyawa aktif yang dikandung mimba adalah azadirachtin, meliantriol dan salanin seperti bawang dan rasanya sangat pahit. Berbentuk tepung dari daun, atau cairan minyak dari biji/buah. Efektif untuk mencegah makan bagi serangga dan mencegah serangga mendekati tanaman (*repellent*) dan bersifat sistemik. Mimba juga dapat membuat serangga mandul, karena dapat mengganggu hormon produksi dan pertumbuhan serangga. Mimba mempunyai spektrum yang luas, efektif untuk mengendalikan serangga bertubuh lunak (200 spesies) antara lain : belalang, thrips, ulat, wereng, kupu-kupu putih, dll.

Disamping itu mampu mengendalikan jamur (*fungisida*) pada tahap preventif, menyebabkan spora jamur gagal berkecambah. Jamur yang dikendalikan antara

lain penyebab ; *embun tepung, penyakit busuk, cacar daun/kudis, karat daun dan bercak daun*. Dan mencegah bakteri pada embun tepung (*powdery mildew*). Ekstrak mimba sebaiknya disemprotkan pada tahap awal dari perkembangan serangga, yaitu disemprotkan pada daun dan juga dapat disiramkan pada akar tanaman untuk diserap akar atau mengendalikan hama dalam tanah.

AKAR TUBA (*Deris eliptica*) Senyawa yang ditemukan adalah rotenon. Rotenon dapat diekstrak menggunakan eter/aseton menghasilkan 2 - 4 % resin rotenon, dibuat menjadi konsentrat air. Rotenon mampu menyebabkan serangga untuk berhenti makan. Kematian serangga terjadi beberapa jam sampai beberapa hari setelah terkena rotenon. Rotenon dapat dicampur dengan piretrin/belerang. Merupakan racun sel yang sangat kuat bagi serangga. Rotenon adalah racun berspektrum luas, sebagai racun perut dan kontak dan tidak sistemik. Berperan sebagai moluskisida, insektisida (seranga), akarisida (tungau).



TEMBAKAU. Senyawa yang ditemukan adalah *Nikotin*. Daun tembakau kering mengandung 2 - 8 % nikotin. Nikotin merupakan racun syaraf bereaksi sangat cepat. Nikotin bertindak sebagai *racun kontak untuk hama seperti ; ulat perusak daun, aphids, thrips, dan kutu daun serta sebagai pengendali jamur (fungisida).*

BABADOTAN (*Ageratum conyzoides*). Kandungan aktif tanaman babadotan adalah *saponin, flavanoid dan polifenol*. Dan mengandung minyak atsiri. Mampu mencegah hama mendekati tanaman (penolak) dan mampu

menghambat pertumbuhan larva menjadi pupa. Masih terdapat berbagai macam tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan pestisida nabati/botani dengan kandungan bahan aktif yang berbeda-beda. Diharapkan dengan penggunaan pestisida nabati, ketergantungan terhadap pemakaian pestisida kimia dapat dikurangi sehingga keamanan bagi petani/pengguna maupun konsumen dapat ditingkatkan dari bahaya keracunan pestisida. Disamping itu kelestarian lingkungan hidup akan terjaga dan berkelanjutan.

MERUBAH LAWAN MENJADI KAWAN, YANG SIA-SIA MENJADI BERGUNA

Samsudin

Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik

Latar Belakang

1. Indonesia memiliki keaneka ragaman hayati yang luar biasa, berbagai flora dan fauna tumbuh dan berkembang di seluruh Nusantara ini.

2. Allah menciptakan alam dalam keadaan seimbang, artinya tidak akan ada populasi satu spesies mendominasi sebuah ekosistem. Rantai makanan akan menjadi pembatas populasi masing-



masing spesies. Tetapi akibat ulah tangan manusia keseimbangan tersebut akan terganggu. Seperti kasus penggunaan pestisida kimia dan pupuk kimia secara terus menerus secara tidak bijaksana.

3. Pada sistem budidaya tanaman **hama** diartikan adanya populasi serangga pemakan tanaman budidaya yang secara ekonomi merugikan. Sedangkan **penyakit** diartikan adanya mikroorganisme (bakteri, cendawan, virus, dll) yang mengganggu pertumbuhan tanaman budidaya yang secara ekonomis merugikan.
4. Maka dari itu harus ada upaya untuk mengembalikan keseimbangan ekosistem dengan sistem budidaya ramah lingkungan. Untuk tahap awal penekanan ke petani lebih kepada eliminasi penggunaan pestisida pada kegiatan **LEISA** (*Low Exsternal Input Sustainable Agriculture*), karena dampak yang ditimbulkannya jauh lebih luas dan lebih berbahaya dibandingkan pupuk kimia

yang dampaknya tidak secara langsung kepada pemakai. Sehingga diharapkan bahan pangan yang dihasilkan oleh petani secara pelan-pelan akan mulai bebas dari residu pestisida dan aman untuk dikonsumsi serta memiliki nilai tambah.

Bahan Diskusi

1. Pemanfaatan limbah ternak untuk menggantikan pupuk kimia. Kotoran ternak dapat diproses menjadi pupuk organik yang memadai untuk tanaman budidaya dengan pengayaan unsur haranya. Sedangkan air kencing ternak selain dapat digunakan untuk pupuk organik cair, juga dapat digunakan menjadi pengendali hama.
2. Hama keong emas yang menyerang berbagai tanaman terutama padi, dapat digunakan sebagai bahan baku pupuk organik cair sebagai sumber unsur mikro dan protein. Keong dihancurkan kemudian dicampur dengan air rendaman kotoran sapi/ayam/domba, ditambah larut-



- an gula pasir dan bakteri fermentor, dibiarkan selama 1 bulan.
3. Ulat grayak (ulat bawang atau ulat kacang-kacangan) dapat digunakan sebagai bahan perbanyakkan virus serangga untuk diformulasikan sebagai bio-pestisida pengendali hama ulat grayak di lapangan, produk yang sudah jadi VIR-X, VIREXI, VITURA dan VIR-L.
 4. Tanaman-tanaman beracun seperti tuba, mimba, biji bengkuang, babadotan, dll dapat dijadikan pestisida nabati yang dapat mengusir atau membunuh hama tanaman.
 5. Sekam dari penggilingan padi dapat dijadikan sekam bakar yang sangat baik untuk media tanam tanaman bunga dan penambah unsur hara pada tanah.
 6. Air cucian beras, ikan dan daging dapat dijadikan pupuk organik cair untuk menambah unsur mikro dan protein yang dibutuhkan tanaman budi-daya.
 7. Onggok yang merupakan limbah Industri Tapioka dapat dijadikan pakan ternak alternatif. Sedangkan kulit singkongnya dapat dijadikan pencegah serangan hama penggerek batang padi (sundep dan beluk).

"Seseorang yang membosankan adalah orang yang berbicara saat anda ingin mendengarkan"
(Ambrosa Bierree, 1852 - 1914 Penulis Eria, AS.)



KISAH MENUNAIKAN IBADAH HAJI Sungguh Allah Maha Penolong

PENDAHULUAN

Keinginan melaksanakan ibadah haji semakin megebu setelah penulis mendapat musibah "Operasi tumor otak" pada bulan September 2001. Seperti kita ketahui pelaksanaan Ibadah Haji merupakan rukun Islam kelima bagi yang mampu. Karena ibadah haji merupakan ibadah fisik, maka kemampuan tersebut selain dari segi keuangan juga dari segi kesehatan. Berbekal iman dan taqwa, perbanyak do'a, ibadah, hindari yang dilarang dan turuti yang diperintah Allah, Insya Allah akan mendapat kemudahan dan pertolongan selama menjalankan ibadah haji, dengan harapan tentunya menjadi "Haji Mabror". Maka segala ihktiar penulis usahakan, mempertebal kualitas iman dan taqwa, demi mewujudkan keinginan yang sudah merasuk didalam dada. Bagi penulis kegiatan menulis, merenung, dan berpikir sudah merupakan suatu hobbi.

Pengalaman sakit operasi tumor otak sudah penulis bukukan. Pengalaman naik haji sedang dalam proses penyelesaian untuk dibukukan juga dengan judul : "Orang Padang Ke Padang Arafah Sebelum Ke Padang Mahsyar". Tujuannya lebih difokuskan untuk konsumsi intern keluarga besar kami. Sebagian dari tulisan itu penulis beri judul; "Sungguh Allah Maha Penolong", sebagai pengisi Rubrik Oleh-Oleh media warta Balittro yang tercinta. Pada prinsipnya bisa saja penulis dan istri melaksanakan ibadah haji itu sudah merupakan suatu anugerah Allah yang besar bagi kami. Cukup banyak pertolongan Allah yang kami rasakan, berikut beberapa diantaranya penulis coba uraikan secara ringkas.

PERTOLONGAN PRA- KEBERANGKATAN

Kami suami istri mendaftarkan diri pada tanggal 21 Maret 2005 melalui Bank Mandiri



Cabang Kapten Muslihat. Sudah tergolong terlambat waktunya dan dimasukkan kedalam "waiting list" untuk musim haji tahun berikutnya. Kemudian pada bulan Juni 2005 saya dapat telpon dari Bapak Suhartono bahwa saya dan istri termasuk kedalam "kuota" jamaah yang akan diberangkatkan tahun ini. Berita gembira ini saya beritahukan ke istri saya yang lagi di Padang (ponakan menikah). Sekembalinya istri saya dari Padang, kami melunasi ONH sesuai kurs Dollar Amerika waktu itu, sekitar Rp 28 juta per-orang.

KBIH yang kami ikuti adalah KBIH Annur, lokasinya paling dekat dengan rumah. Tidak terlalu besar, "small but is beautiful". KBIH terkenal, besar dan top serta yang kecil-kecil banyak terdapat di Kodya Bogor, tapi semua itu tidak kami permasalahan, karena untuk penyelenggaraan haji Kodya Bogor nomor satu di Indonesia. Pertolongan yang diberikan Allah kepada kami kemudian adalah dapat gelombang pertama (diundi), klo-ter nomor 12, akan diberangkatkan Minggu 11 Desember 2005, dan dilepas langsung oleh Walikota

Bogor. Keseluruhan jamaah yang akan diberangkatkan untuk Kodya Bogor terdiri dari empat gelombang dengan interval keberangkatan selama satu minggu.

Kemudian dari informasi (kenyatannya memang benar), oleh ketua KBIH Annur Bapak H.Asep Abdul Wadud. SAg, lokasi Maktab kami di "Shig Amir" di Makah, jalan cepat 10 menit sudah sampai di Masjidil Haram. Di Madinah lokasi penginapan kami lebih dekat lagi hanya lima menit sudah sampai di Masjid Nabawi.

SAKIT PRA - KEBERANGKATAN

Menurut cerita dari jamaah yang sudah pernah menunaikan ibadah haji, banyak cobaan untuk menguji iman dan taqwa para "calhaj". Cobaan bisa dialami sebelum keberangkatan, selama ditahan suci dan juga setelah kepulangan ke tanah air. Khusus bagi saya adalah cobaan sakit pra-keberangkatan. Musim haji dianggap sebagai hari baik bulan baik, banyak kaum muslimin mengadakan hajatan, pesta perkawinan dan kamipun banyak mendapat un-



dangan dan bahkan diangkat menjadi panitia perhelatan. Kemudian acara walimatusyafar saling berbalas pantun (kunjung mengunjung). Padahal kondisi fisik saya tidak prima, apalagi pihak KBIH tetap memilih saya sebagai ketua regu, yang akhirnya nanti istri saya yang lebih banyak menggantikan kedudukan ketua. Dalam keadaan suasana begitu, akhirnya saya terkena serangan flu, batuk dan sedikit demam. Seminggu sebelum keberangkatan saya istirahat dan tidur saja di kamar, dan untunlah besok mau berangkat berkat pertolongan Allah kondisi fisik saya sudah mulai membaik.

MENYAKSIKAN MADINAH DARI ATAS PESAWAT

Beda waktu antara Indonesia (lebih lama) adalah empat jam dengan Madinah (Saudi Arabia). Pesawat mendarat jam 7.15 waktu setempat, berarti jam 11.15 tengah malam waktu Indonesia. Penerbangan non-stop selama sembilan jam, tidak ada transit, apalagi sebelumnya ada penundaan jadwal take off, wajar kalau banyak penumpang yang kelelahan tertidur

dan menutup jendela pesawat. Dari litelatur saya tahu Masjid Nabawi terang benderang di malam hari, sewaktu mau landing ke landasan pacu, pesawat miring arah kekiri dan saya duduk disebelah kiri. Istri saya duduk didekat jendela, saya buka jendela pesawat, saya menyaksikan Kota Madinah bermandikan cahaya. Kemudian mata saya tertuju kearah yang lebih terang benderang lagi yaitu Masjid Nabawi. Saya bangunkan istri saya untuk menyaksikan Masjid Nabawi dari atas pesawat.

Kesempatan yang langka dan juga merupakan suatu anugerah dari Tuhan, bayangkan kalau saya duduk di bagian tengah ataupun dikanan pesawat, pasti saya tidak bisa menyaksikan Masjid Nabawi. Begitu pula kalau seandainya saya ketiduran seperti kebanyakan jamaah lainnya. Subhanallah, Maha Besar Allah, kemudian saya berdoa dan sudah tidak sabar lagi rasanya untuk segera melaksanakan shalat Arbain.



SAKIT MENJELANG BER - UMROH

Di Madinah delapan hari, pas sekali waktunya untuk melaksanakan shalat Arbain. Kalau ada jamaah yang merasa “jet lag” dan tidak ikut shalat subuh pada hari pertama kedatangan, maka jumlah shalat Arbainnya akan kurang dari 40 waktu berturut-turut. Untuk menghemat tenaga saya kebanyakan berada didalam Masjid Nabawi, berdo’a sebanyak-banyaknya, tidak ada istilah mubazir untuk berdo’a, berdo’a dengan penuh khusyuk, berdo’a dengan menghayati artinya sehingga menimbulkan keharuan dan meneteskan air mata. Kemudian iktikaf, shalat talfajud, dan shalat-shalat sunat lainnya. Suasana Masjid Nabawi membuat saya betah untuk berlama-lama didalamnya. Masalah di penginapan (Hotel Ellyas) adalah kamar mandi terbatas. Untuk menghindari antri ke kamar mandi, jam satu atau jam dua malam saya sudah mandi dan berwudhuk, tujuannya untuk bisa mendapatkan shaf didekat Raudhah atau paling tidak, tidak terlalu jauh dari lokasi

yang multazam untuk berdo’a. Praktis saya hanya tidur selama 4 atau 5 jam saja sehari, semua ini berdampak kepada kesehatan tubuh saya. Selasa 20 Desember 2005, ba’da isya (Arbain ke-40) rombongan akan diberangkatkan menuju Makah. Karena itu momen terakhir, selesai shalat isya banyak jamaah yang antri naik lift. Saya memutuskan untuk naik tangga, padahal tempat kamar saya ada dilantai paling atas, lantai 14. Sampai diatas saya betul-betul “kelenger”, kepala pusing, mata berkunang-kunang, keringat dingin membasahi tubuh. Saya istirahat sebentar kemudian minum obat tambah obat-obat doping lainnya, setelah itu mandi, berwudhuk, berpakaian ihram dan mengemasi barang bawaan. Kami melakukan “Haji Tamattu” tempat miqat di desa “Bir Ali”, namun baru jam 12 malam rombongan diberangkatkan. Jam delapan pagi keesokan harinya rombongan sampai di Kota Makah. Umroh pertama akan dilaksanakan ba’da isya, dalam keadaan berihram saya istirahat dan tidur-tiduran saja di maktab, sampai waktu pelaksana-



an umroh dilakukan, fisik saya masih belum fit, saya bersandar kedinding maktab, namun sewaktu barisan rombongan dibentuk, saya mendapat kekuatan dan maju ke barisan paling depan. Bacaan Tal-biyahpun dikumandangkan oleh ketua rombongan, sayapun ikut bertalbiyah, bershalawat dan berdo'a, penyakitpun seperti tidak dirasakan. Alhamdulillah.

MEMEGANG DINDING KA'BAH

Suasana Masjidil Haram belum terlalu ramai, karena kami termasuk kloter yang lebih awal kedatangannya. Rombongan masuk melalui pintu "Babussalam" disekitar pintu nomor; 24, 26, 28, 30, itu merupakan akses masuk terdekat dengan Rukun Hajar Aswad, tempat awal pelaksanaan Tawaf. Selesai Tawaf yang dibimbing oleh petugas KBIH, dilakukan ritual lainnya seperti shalat di belakang Maqam Ibrahim, berdo'a ditempat multazam, shalat di belakang Hijir Ismail dan kemudian Sa'i antara bukit Safa dan bukit Marwah, diakhiri dengan tahallul dan minum air zam-zam.

Panitia terlalu cepat mengarahkan rombongan keacara selanjutnya, padahal jamaah belum terlalu banyak dan padat. Syukurlah saya dan istri dengan gerak cepat masih sempat memegang dan mengangkat kedua telapak tangan kedinding Ka'bah, berdo'a dengan cepat dan bergabung kembali kearah pusat rombongan. Sungguh sangat nik'mat sekali bagaimana bisa menyaksikan Ka'bah, apalagi bisa memegangnya berdampingan dengan istri tercinta.

Tempat arah Kiblat umat Islam dari seluruh pelosok dunia, saya terharu dan air mata kembali menetes. Bagi saya nik'mat itu saja sudah cukup, kalau mencium Hajar Aswad dan shalat sunnat di lingkaran Hijir Ismail terlalu riskan untuk saya lakukan.

MAKAN PAKAI OTAK

Selera makan saya memang "Padang Banget", sayangnya Restoran Padang tidak ada. Pada hal perut saya tidak boleh kosong, kalau tidak tekanan darah saya turun dan kepala pusing. Jadi saya berpikir untuk memenuhi selera makan tidak menggunakan pera-



saan tapi pakai otak. Pokoknya pikirkan dan pilih makanan yang mengandung gizi kemudian enak tidak enak makan. Alhamdulillah masalah selera saya tidak terlalu rewel selama di Tanah Suci. Saya bersyukur ini pasti termasuk paket pertolongan Allah bagi saya agar bisa beribadah dengan khusuk. Terbukti sepulangnya ke tanah air badan saya tetap gemuk, padahal jamaah yang lain ada yang berkurang berat badannya, apalagi yang rajin pula untuk berbelanja ke Pasar Seng.

SAKIT MENJELANG WUKUF

Dua minggu menjelang wukuf saya mulai mendapat tambahan penyakit berupa flu, batuk dan demam. Penyakit ini boleh dikatakan menyerang semua jamaah, sehingga ada yang mengatakan hanya onta saja yang tidak terserang. Untuk menjalani ibadah, penyakit flu dan batuk tidak terlalu bermasalah, tapi kalau mencret atau diare, bisa menyebabkan wudhuk batal dan akan susah antri mengambil wudhuk. Saya juga diserang penyakit diare, apalagi dua hari lagi mau berangkat wukuf

ke Padang Arafah. Saya cukup khawatir, kemungkinan apa yang saya makan tidak sesuai dengan keinginan perut. Saya mengandalkan obat-obat yang dianjurkan dibawa pergi naik haji, dan persediaannya cukup banyak. Saya minum obat anti diare yaitu New Diatabe. Syukurlah apa yang saya cemaskan itu tidak terjadi selama wukuf di Padang Arafah.

SAKIT DI PADANG ARAFAH

Di Padang Arafah kondisinya tidak kondusif, walaupun musim dingin tapi suhu udara saya perkirakan berada di atas 30°C. Jamaah dalam satu tenda terdiri dari puluhan orang. Shalat, berdo'a, iktikaf ataupun mengobrol, membuat suara bergalau, bising dan memusingkan kepala saya. Tidur beralaskan karpet dan dilapisi dengan "kasur" busa tipis yang bisa digulung yang saya bawa dari Bogor.

Selesai ceramah Arafah, dilakukan shalat jamak qasar Lohor dengan Ashar. Bacaan do'a dilakukan berjamaah, membuat saya kurang konsentrasi dan khusyuk mengikutinya. Kemudian kepala



saya menjadi pusing sekali, tidak cukup dibawa istirahat dengan merebahkan diri (biasanya hal ini bisa menenangkan saya). Akhirnya saya putuskan untuk minum “obat rutin” sekali lagi, jadi sudah melebihi dosis biasanya, dan Alhamdulillah bisa mengurangi rasa pusing. Kemudian saya pergi ke toilet, antri, mandi, dan berwudhuk. Pakaian ihram saya ganti dengan yang baru (saya bawa 2,5 stel dari Bogor), satu potong pakaian ihram yang lama saya tinggalkan di Padang Arafah, dibawahnya saya tulis dengan spidol dengan huruf besar nama saya : Michellia Darwis, kemudian saya masukan kedalam kantong plastik bersih yang juga saya tulisi nama saya. Kemudian sewaktu meninggalkan Makah saya tinggalkan pula satu potong pakaian ihram. Sisanya 1,5 potong saya bawa ketanah air, untuk kenang-kenangan dan untuk keperluan khusus nantinya.

TERTIDUR SEWAKTU MABIT

Rombongan kami sampai di Muzdalifah jam 11.30 malam.

Muzdalifah terang benderang, manusia sangat ramai sekali, bisung dan kepala saya mulai pusing kembali. Mabit sebetulnya singgah sebentar saja, berdo’a dan mengumpulkan batu untuk melempar jumrah, kemudian selepas tengah malam sudah boleh menuju Mina. Areal mabit dikurung dengan pagar, pengangkutan jamaah dengan “sistim Taradudi” yaitu dengan menggunakan bus yang terus berputar. Dalam antrian menunggu bus inilah dibutuhkan kesabaran tingkat tinggi, apalagi bagi saya dapat giliran bus terakhir menjelang subuh. Tempat istirahat terbatas, untuk selonjor kaki saja tidak bisa, hanya bisa bersandar ke tas bawaan, karena padat dan rapatnya manusia. Dalam keadaan begitu saya tertidur dengan nyenyak, sewaktu bangun sudah jam empat pagi. Do’a saya untuk diberi kemudahan diperkenankan oleh Allah dalam bentuk tertidur nyenyak dalam suasana yang bergalau. Badan terasa segar, saya lihat istri saya masih duduk terkantuk-kantuk. Syukurlah tidak lama kemudian jam 4.30 datang dua bus sekaligus membawa rom-



bongan yang tersisa dari Kloter No.12

MENUJU JAMARAT DENGAN KEPALA TERTUNDUK

Melempar jumrah adalah bagian dari ritual ibadah haji yang sangat berat. Hampir setiap tahun selalu terjadi musibah dalam melempar jumrah. Kami mengambil "Nafar Awal", jadi pelemparan jumrah dilakukan dua kali pada hari yang berbeda. Sebelumnya pada hari kedatangan diawali dengan hanya melempar jumrah Aqabah saja. Jadi total ada tiga kali bolak-balik dari maktab ke lokasi pelemparan jumrah. Awalnya saya sudah berencana pelaksanaan pelemparan jumrah ini akan diwakilkan saja untuk diri saya. Tapi, melihat orang lain berangkat, timbul semangat untuk melakukannya sendiri. Ke tempat lokasi melempar jumrah membutuhkan waktu 45 menit, saya dapat ide dan ini tentu berkat pertolongan Allah juga dimana saya berjalan dengan menundukkan kepala sambil bergandengan tangan dengan istri saya.

Dalam keadaan begitu saya tidak memikirkan keramaian, hiruk pikuk, simpang siur jamaah, dan hanya berzikir, menyebut asma Allah, berdo'a, membaca ayat-ayat Qur'an yang saya hafal, dan tidak terasa sampailah sudah dilokasi pelemparan jumrah. Selesai melempar jumrah kembali berdo'a secara khushyuk, mengingat perjuangan saya sampai bisa melempar jumrah, sewaktu berdo'a saya menangis terisak-isak, berlinang air mata, dalam perjalanan pulang ke maktabpun saya masih menangis, ternyata saya bisa. Alhamdulillah Ya Allah. Arrahman, Arrahim.

DI KERAMAIAN TAWAF IFADHAH

Dalam pelaksanaan Tawaf Ifadhah saya kembali dituntun oleh istri saya. Walaupun jamaah padat tapi putaran arus teratur, tidak seperti melempar jumrah, susah mengatur arah kedatangan jamaah. Sewaktu manasik haji di Bogor dianjurkan membaca do'a pendek saja kalau tidak bisa membaca do'a dalam buku tuntunan karena padatnya manusia. Tapi



untuk kesekian kalinya Allah memberi kemudahan dan pertolongan kepada saya. Saya tetap bisa membaca do'a yang ada dalam buku tuntunan yang digantung pakai tali di leher, setiap putaran berbeda bacaan do'anya. Sayapun masih sempat membaca do'a-do'a lainnya yang saya hafal. Namun lebih khushyuk dan terharu rasanya kalau saya berdo'a dengan bahasa Indonesia. Kisaran putaran Tawaf kami adalah antara Maqam Ibrahim dengan dinding Ka'bah, jadi cukup dekat dan tidak terlalu jauh apalagi ada sebagian jamaah yang melakukan Tawaf di lantai dua ataupun lantai tiga.

Berkat konsentrasi pikiran membaca do'a secara khushyuk dan teramat syahdu, perasaan mengharu-biru, mengetarkan sanubari, mengetarkan kalbu, merasuk kere-lung hati yang paling dalam dan merasuk sukma.. Merasakan kehadiran Allah, Allah terasa dekat dihati, di Baitullah rumahnya Allah, ibadah ini terasa sungguh sangat bermakna, tidak akan sia-sia, dan air matapun jatuh berderai. Air mata bahagia, air mata pertolongan Allah, Air mata iman, air

mata taqwa, air mata ikhlas dan air mata pasrah ke Sang Maha Pencipta. Saya lepaskan semua kerinduan ini, Ya..Allah pada-Mu aku rindu dan pada-Mu aku kan kembali, menangis dengan sesengukan, dan semuanya menjadi suatu "terapi" yang sangat manjur, hilang rasa pusing di kepala. Mengingat kilas balik peristiwa ini dan sewaktu menulis tulisan ini tidak terasa kembali air mata membasahi pipi. Ya..Allah, janganlah Engkau beri aku cobaan dimana aku tidak sanggup memikulnya. Amin Ya.. Rabbil Alamin.

PELAKSANAAN TAWAF WADA

Tawaf wada adalah tawaf mengelilingi Ka'bah tujuh kali putaran, tidak melakukan Sa'i dan tahalul, diakhiri dengan lambaian tangan kearah Ka'bah sebagai tanda perpisahan. Panitia KBIH merencanakan supaya kompak dan juga merupakan pelaksanaan ibadah terakhir maka tawaf wada akan dilakukan ba'da isya secara bersamaan. Waktunya adalah pada malam keberangkatan ke Air Port



King Abdul Aziz di Jeddah untuk pulang ke tanah air.

Saya tidak setuju dengan keputusan ini, karena selesai Tawaf saya butuh istirahat apalagi proses kepulangan selalu tidak tepat waktu. Saya dan istri melakukan Tawaf Wada dua hari menjelang ke Jeddah, suatu keputusan yang tepat dan kembali berkat pertolongan Allah. Karena pada hari terakhir ada jamaah yang meninggal dunia, panitia sibuk mengurus pemakaman jamaah tersebut. Kemudian rombongan lain ada yang segera saja melakukan tawaf wada. Khusus istri saya selesai Tawaf Wada keesokan harinya dia sudah datang bulan, dan sudah tidak boleh shalat. Salah satu do'a yang diucapkan setelah Tawaf Wada yang artinya : *Ya.. Allah, janganlah Engkau jadikan waktu ini masa terakhir bagiku dengan (mengunjungi) rumah-Mu. Sekiranya Engkau jadikan masa terakhir, maka gantilah sorga untukku. Amin*

PENUTUP

Bagi seorang muslim iman dan taqwa adalah suatu hal yang

mutlak dimilikinya. Do'a adalah "the power of life". Tuhan maha pengasih lagi maha penyayang, pertolongan akan datang disaat tidak terduga dan memang kita membutuhkan dan mengharapkannya. Tercapainya Haji Mabrur, seyogianya akan meningkatkan kualitas iman dan taqwa. Haji Mabrur tiada lain balasannya adalah sorga. Do'a dibutuhkan tidak bagi yang sakit saja, cobaan bisa datang dalam bentuk lain, meskipun badan sehat, masih muda dan tidak sakit. Maka sebagai bekal naik haji selain masalah keuangan dan kesehatan, juga harus diiringi dengan persiapan bekal berupa iman dan taqwa. Pada intinya supaya selamat hindari segala larangan Allah dan turuti segala perintah Allah. Terakhir sebagai penutup ibadah haji selain merupakan ibadah fisik, juga ibadah yang penuh linangan air mata. Sungguh Allah Maha Penolong, setidaknya demikianlah yang penulis alami.

(H. Michellia Darwis)



LAPORAN MAGANG KERJA KETERAMPILAN (OPERATOR) PROGRAM PERPUSTAKAAN WINISIS, OPAC DAN TEEAL DI PUSAT PERPUSTAKAAN DAN PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN TANGGAL 5-20 DESEMBER 2005

Latar Belakang

Informasi sangat banyak jumlahnya, dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu informasi lisan dan informasi terekam. Hanya yang saat ini lagi dibutuhkan adalah informasi yang sifatnya praktis baik melalui media cetak maupun media elektronik. Hal ini didasarkan kenyataan bahwa hanya informasi terekamlah yang paling bermanfaat dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan, baik secara perseorangan maupun dalam bermasyarakat, berorganisasi dan berbagai yang bertujuan mengembangkan diri ke arah yang lebih baik. Informasi terekam sebenarnya dapat dibedakan antara yang tidak ilmiah dan ilmiah. Informasi ilmiah yaitu rekaman informasi yang dirancang secara khusus atau yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan ilmiah dan penelitian untuk pengem-

banan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Iptek membutuhkan sekaligus menghasilkan informais. Sebagai konsekuensi logis perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sangat cepat dewasa ini, informasi pun menjadi berkembang sangat cepat sehingga orang sering mengatakan bahwa adanya ledakan pengetahuan menimbulkan ledakan informasi.

Dengan adanya ledakan pengetahuan sebagai akibat perkembangan dalam bidang ilmu dan penelitian ilmiah, maka semakin banyak informasi baru bermunculan. Pengetahuan ini dilestarikan untuk kepentingan pengguna lain yang memerlukannya. Oleh karena itu informasi direkam ke dalam suatu dokumen seperti buku, majalah, surat kabar, film, disket, mikrofilm, laporan hasil penelitian, prosiding, microfilm dan komputer.



Tujuan

Tujuan magang kerja ini untuk meningkatkan pengelolaan teknologi informasi program (software) perpustakaan antara lain WINISIS, TEAAL serta OPAC dalam menunjang kegiatan automasi perpustakaan.

Metodologi

Metodologi pembelajaran yang diberikan berupa teori 15% dan praktek 85%.

Waktu dan Tanggal

Waktu pelaksanaan magang kerja ini selama 12 hari kerja dari tanggal 5 – 20 Desember 2005 mulai pukul 09.00 – 15.30 WIB.

Materi

Materi yang diberikan berupa

1. WINISIS

CDS/ISIS versi Windows atau lebih dikenal sebagai WINISIS adalah suatu program yang dapat digunakan untuk mengelola database. Program ini secara khusus dibuat untuk digunakan pada perpustakaan,

pusat-pusat informasi dan dokumentasi serta kearsipan

WINISIS dapat dijalankan pada komputer berbasis Windows, baik Windows versi 3.XX atau Windows versi 9X ke atas. Windows versi 3.XX adalah Windows 3.1 dan versi 3.11 yang kini sudah sangat jarang digunakan. Sedangkan yang dimaksud dengan Windows 9X ke atas adalah Windows versi 95 atau Windows versi lebih baru yaitu versi 98, 2000, Me, NT atau Windows XP.

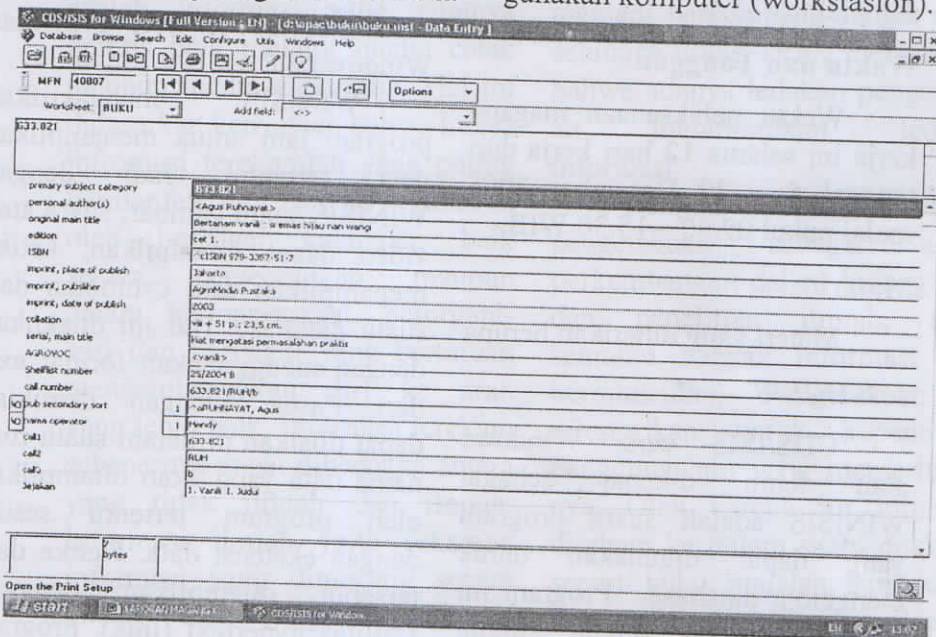
WINISIS mengaktifkan program lain untuk menampilkan data tertentu. Jadi dengan WINISIS suatu gambar, suara atau video dapat ditampilkan, ketika menampilkan satu cantuman dari suatu database. Hal ini dilakukan dengan menggunakan format exit dari Pasca. Dengan demikian dapat diisikan di dalam suatu ruas nama data yang akan ditampilkan oleh program tertentu sesuai dengan ekstensi data. Ketika data tersebut ditampilkan dengan fasilitas hypertext (link), program akan dijalankan untuk menampilkan data tersebut. Semua



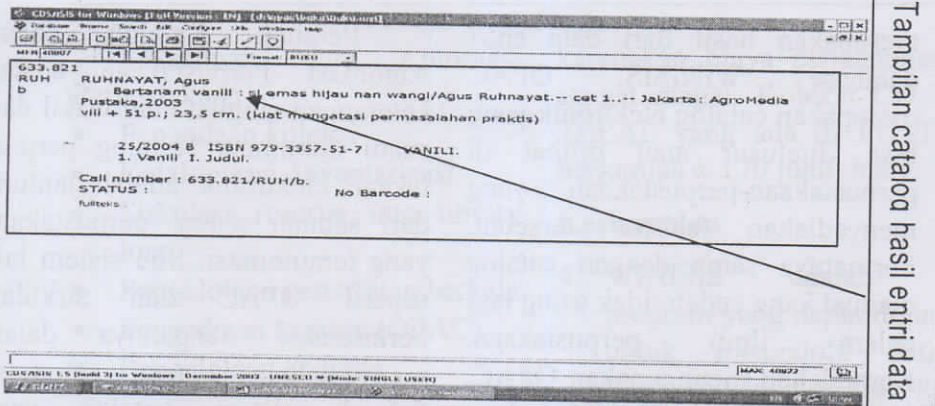
diatur melalui penempatan data dan pengaturan format tampilan.

Untuk menjalankan program database WINISIS terutama database Online Public Access Catalogue (OPAC) sampai pengguna, perpustakaan harus terlebih dahulu mempunyai sistem jaringan komputer (LAN = Local area Network) di dalam suatu ruangan, antara ruangan bahkan antar gedung dan terhubung dengan kabel jaringan secara fisik.

Pada sistem jaringan seperti ini proses pengelolaan dan pemanfaatan data pada WINISIS dapat dilakukan secara terpadu oleh banyak pengguna (multi user) untuk mengerjakan pekerjaan yang berbeda-beda (multi tasking). Misalnya ada satu atau beberapa petugas operator yang melakukan pemasukan data dan ada satu atau lebih pengguna yang mencari dan memanfaatkan data tersebut menggunakan komputer (workstation).



Gambar 1. Tampilan data entri program WINISIS



Gambar 2. Hasil data entri WINISIS Berupa Catalog elektronik

Ada beberapa tipe sistem jaringan yang dapat digunakan saat ini. Adalah sistem jaringan peer-to-peer yaitu beberapa komputer workstation yang berbasis sistem operasi misalnya Windows (95, 98, 2000, Me, NT atau XP), yang saling terhubung dalam suatu jaringan. Sistem jaringan peer-to-peer adalah suatu sistem jaringan dimana beberapa komputer dengan kemampuan kerjanya masing-masing secara lengkap terhubung melalui kabel jaringan. Salah satu komputer itu dapat difungsikan sebagai pusat data (server) dan yang lainnya dapat digunakan sebagai pemakai (clients). Biasanya masing-masing komputer yang

terhubung ke dalam sistem jaringan seperti ini diberi nama tertentu agar dapat dibedakan dan dikenali oleh komputer lain yang ada dalam sistem jaringan. Sejumlah workstation dapat pula mengelompokkan membentuk suatu grup tersendiri (workgroups), sehingga dalam suatu sistem jaringan bisa terbentuk beberapa grup dan masing group terdiri atas beberapa workstation.

2. OPAC (Online Public Access Catalogue)

OPAC (Online Public Access Catalogue) suatu software yang tidak terpisahkan dari software WINISIS dimana OPAC



merupakan hasil dari data entri database WINISIS. OPAC merupakan catalog elektronik yang bisa ditelusur atau dilihat di perpustakaan-perpustakaan yang menyediakan fasilitas tersebut. Formatnya sama dengan catalog manual yang sudah tidak asing lagi dalam ilmu perpustakaan. Kemudahan menggunakan OPAC, pengguna hanya memasukkan kata kunci atau komoditas apa yang dibutuhkan.

Peranan Katalog dalam Automasi Perpustakaan adalah keterangan singkat atau wakil dari suatu dokumen. Katalog perpustakaan elektronik adalah jantung dari sebuah sistem perpustakaan yang terautomasi. Sub sistem lain seperti OPAC dan sirkulasi berinteraksi dengannya dalam menyediakan layanan automasi. Sebuah sistem katalog yang dirancang dengan baik merupakan faktor kunci keberhasilan penerapan automasi perpustakaan.

The screenshot displays the OPAC search results page. On the left, the search criteria are shown: 'Buku' (Book) with the call number 'Br.Ind. 633.874/BAL/p'. The search results list includes the title 'Pedoman teknis budidaya dan pengolahan ikan' by 'Bengulu. BIP. 1995'. A vertical box on the right side of the interface highlights the search criteria and the title, with the text 'Masukan kata kunci/komoditas yang dibutuhkan' (Enter the key/keyword that is needed) written vertically next to it.

Gambar 3. Contoh tampilan Oline Public Access catalog (OPAC)/ catalog elektronik



Cakupan dari Automasi Perpustakaan

- Pengadaan koleksi
- Katalogisasi, inventarisasi
- Sirkulasi, reserve, inter-library loan
- Pengelolaan penerbitan berkala
- Penyediaan katalog (OPAC)
- Pengelolaan anggota

3. *TEEAL (The Essential Electronic Agricultural Library)*

TEEAL merupakan software penelusuran informasi menggunakan CD ROM, yang disediakan oleh PUSTAKA, yang tampilannya merupakan judul-judul publikasinya saja, hasil fulltext-nya/CD ROMnya ada di PUSTAKA. Penelusuran Informasi ini sangat praktis dan efektif, bila pengguna/peneliti Balitro ingin memanfaatkan dan mendapatkan literature ini silahkan datang atau memesannya dengan datang sendiri atau lewat telepon. Kami disini hanya diberi softwarena saja, PUSTAKA belum mampu menyebarkan informasi ini berbentuk CD ROM ke Balai-balai/Puslit/BPTP di-

karenakan biaya penggandaannya sangat mahal. Koleksi CD ROM TEEAL yang ada di PUSTAKA berjumlah \pm 170 judul buku.

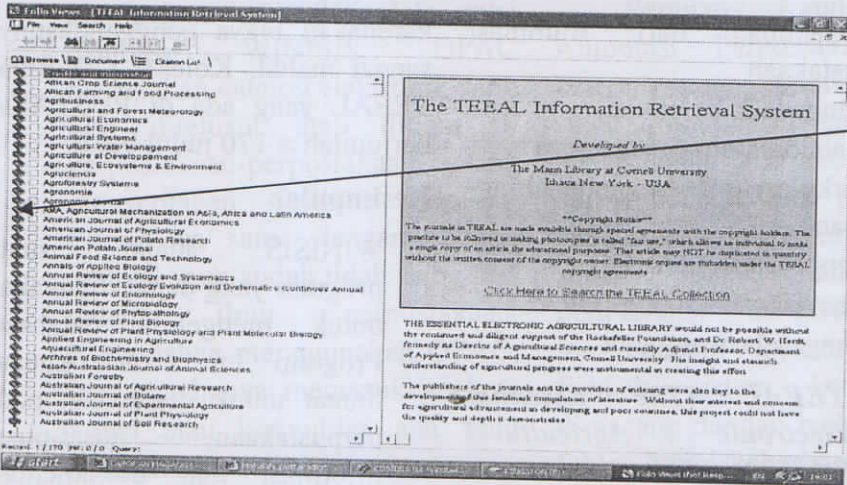
Kesimpulan

4. WINISIS adalah suatu program yang dapat digunakan untuk mengelola database. Program ini secara khusus dibuat untuk digunakan pada perpustakaan, pusat-pusat informasi dan dokumentasi serta kearsipan
5. OPAC (Online Public Access Catalogue) suatu software yang tidak terpisahkan dari software WINISIS dimana OPAC merupakan hasil dari data entri database WINISIS. OPAC merupakan catalog elektronik yang bisa ditelusur atau dilihat di perpustakaan-perpustakaan yang menyediakan fasilitas tersebut. Formatnya sama dengan catalog manual yang sudah tidak asing lagi dalam ilmu perpustakaan. Kemudahan menggunakan OPAC, pengguna hanya memasukkan kata kunci



Oleh-Oleh

Pilihan Judul publikasi yang akan difeluser



3. TEEAL merupakan software penelusuran informasi menggunakan CD ROM, yang disediakan oleh PUSTAKA, yang tampilannya merupakan judul-judul publikasinya saja, hasil fulltext-nya/CD ROMnya ada di PUSTAKA. Penelusuran Informasi ini sangat praktis dan efektif, bila pengguna/peneliti Balitro ingin memanfaatkan dan mendapatkan literature ini silahkan datang atau memesannya dengan datang sendiri atau lewat telepon
4. Dengan telah dilaksanakannya magang kerja di PUSTAKA, diharapkan kedepannya adanya dukungan dari semua pihak dalam hal pengadaan sarana dan prasarananya
5. Perlu adanya kerjasama terutama bagian publikasi/informasi untuk mengembangkan automasi perpustakaan ini.

(Rushendi - Pustakawan Balitro)



TIP MUDAH DAN MURAH HILANGKAN SENYAWA FORMALIN

Dewasa ini masyarakat awam sering menggunakan senyawa Formalin sebagai bahan pengawet produk-produk makanan yang dihasilkan. Padahal Formalin kalau terkonsumsi dan terakumulasi dalam saluran pencernaan makanan akan menimbulkan gangguan kesehatan bagi manusia berikut beberapa uraian bagaimana mengeliminir senyawa Formalin yang terkandung dalam beberapa produk makanan.

Ikan Asin

- Rendam ikan asin dalam tiga macam larutan, yakni air, air garam dan air leri.
- Perendaman dalam air selama 60 menit mampu menurunkan kadar formalin sampai 61,25%, dengan air leri mencapai 66,03%, sedang pada air garam hingga 89,53%.
- Memang, tidak dapat menghilangkan hingga 100% kadar formalin yang ada. Tapi paling tidak dengan makin berkurangnya kadar formalin dalam bahan

makanan itu, maka untuk mengkonsumsinya relatif aman.

Tahu

- Rebus dalam air mendidih kemudian diikuti dengan proses penggorengan.

Mie

- Rendam dalam air panas selama 30 menit, dapat menghilangkan kadar formalin hingga mencapai 100%.

Ikan segar

Rendam dalam larutan cuka 5% selama 15 menit

(Sumber : Dra. Sukesi
MSi, Dosen Jurusan Kimia
FMIPA, ITS)

(Molide Rizal)



DELAPAN LANGKAH MENGANTISIPASI BERJANGKITNYA VIRUS DI KOMPUTER

Manusia membutuhkan vaksinasi untuk mencegah terjangkitnya virus, computer pun membutuhkan antisipasi untuk mencegah masalah akibat virus. Meskipun tidak bisa memvaksinasi komputer, kita bisa melakukan aneka upaya pencegahannya antara lain :

1. Pasang antivirus

Memasang antivirus merupakan langkah utama dan pertama yang harus dilakukan untuk mencegah masuknya virus. Ini membuat komputer punya lapis pelindung untuk menahan gempuran virus. Antivirus akan bekerja secara otomatis memeriksa setiap dokumen yang kita akses baik dalam harddisk, disket, flash disk USB, atau folder yang dibagi pakai dalam jaringan.

2. Perbaharui database antivirus secara teratur

Agar bisa berfungsi optimal, antivirus membutuhkan database yang lengkap dan selalu baru. Karena itu, perbaharuilah database ini secara teratur. Gunakanlah proses pembaruan secara otomatis saat komputer terhubung ke Internet.

3. Salin file penting ke tempat aman

Untuk dokumen penting dan rahasia, buatlah cadangannya. Media yang bisa dipakai sebaiknya yang memiliki proteksi baca-tulis. CR-R, DVD-R, bisa anda gunakan. Hindari menyimpan data cadangan dalam harddisk atau komputer yang sama.



4. Aktifkan pemeriksaan boot sector

Agar boot sector harddisk terhindar dari virus, pastikan bahwa fasilitas pemeriksaan boot sector telah diaktifkan. Fasilitas ini berada dalam menu BIOS computer Anda. Jika fasilitas ini diaktifkan, BIOS akan memeriksa apakah ada perubahan data dalam sector harddisk tempat boot loader berada.

5. Waspada lampiran e-mail

Jika Anda sering menggunakan e-mail, waspadalah saat mendapat lampiran (attachment), khususnya dari orang yang tidak dikenal. Janganlah tergoda membuka lampiran yang memiliki nama menggiurkan.

6. Periksa file hasil download

Jangan lupa untuk selalu memeriksa file hasil *download* menggunakan antivirus yang Anda miliki. Jika Anda menggunakan *download manager* untuk *download*, atur *software* tersebut agar memanggil antivirus setelah proses *download* selesai.

7. Proteksi folder yang dibagi pakai

Untuk computer yang terhubung ke jaringan, berikan password untuk folder yang dibagi pakai. Dengan menggunakan password, virus atau worm tidak bisa menyebar dengan mudah. Jangan lupa untuk meminta orang lain dalam jaringan melakukan hal yang sama dalam komputernya.

8. Pasang firewall

Firewall akan memeriksa setiap *port* koneksi yang dipakai setiap aplikasi dan kemudian melaporkannya kepada Anda. Dengan demikian, kita memiliki kendali penuh atas koneksi apa saja yang berlangsung dalam komputer kita. Kita bahkan bisa menetapkan aturan agar firewall memberikan akses bagi aplikasi tertentu tapi memblokir akses bagi aplikasi lainnya.

(Di kutip dari harian Kompas Rubrik Sentra Tekno by Tim InfoKumpuiter)

(Rushendi - Pustakawan Balitro)



DAFTAR PENGADAAN BAHAN PUSTAKA PERPUSTAKAAN BALAI PENELITIAN TANAMAN REMPAH DAN OBAT TAHUN ANGGARAN 2005

Koleksi perpustakaan Balitro sampai pertengahan bulan Juni 2006 ada penambahan 72 buku dari pengadaan tahun 2005.

Judul Buku

1. Journal of Spices and Aromatic Crops. Indian Institute of Spices Plant , 2005
2. Journal of Herb Spices and Medicinal Plant. Haworth Press , 2004
3. Journal of Phytopathology. Blackwell Publ., 2005
4. Journal of Herbal Pharmacotherapy. The Haworth Herbal Press, 2005
5. Phytopathologi an International Journal of American Phytopathological, 2005
6. Indian Journal of Genetict and Plant Breeding. Indian Soc. Of Gen & Plant Breeding, 2004
7. Journal of Plant Physiology. Pnerbit Elsevier, 2005
8. Statistik Industri besar dan sedang Jilid I, II, III. Jakarta , BPS,2004
9. Statistik Perdagangan Luar Negeri Ekspor Buku Buku I dan II, Jakarta : BPS, 2004
10. Statistik Impor Buku I dan II. Jakarta : BPS,2004
11. Statistik Indonesia 2004, BPS
12. Statistik Perkebunan Indonesia : Pala, Ditjenbun ,2004
13. Statistik Perkebunan Indonesia : Jahe, Ditjenbun,2004
14. Statistik Perkebunan Indonesia : Kapolaga, Ditjenbun, 2004
15. Statistik Perkebunan Indonesia : Asam Jawa, Ditjenbun,2004
16. Statistik Perkebunan Indonesia : Kayu Manis, Ditjenbun,2004
17. Statistik Perkebunan Indonesia : Jambu Mente, Ditjenbun ,2004
18. Statistik Perkebunan Indonesia : Kemiri, Ditjenbun, 2004



Judul Buku

19. Statistik Perkebunan Indonesia : Lada, Ditjenbun, 2004
 20. Statistik Perkebunan Indonesia : Cengkeh, Ditjenbun, 2004
 21. Statistik Perkebunan Indonesia : Nilam, Ditjenbun, 2004
 22. Statistik Perkebunan Indonesia : Jarak, Ditjenbun, 2004
 23. Statistik Perkebunan Indonesia : Kapok, Ditjenbun, 2004
 24. Statistik Perkebunan Indonesia : Kapas, Ditjenbun, 2004
 25. Statistik Perkebunan Indonesia : Tembakau, Ditjenbun, 2004
 26. Statistik Perkebunan Indonesia : Kelapa Sawit, Ditjenbun, 2004
 27. Statistik Perkebunan Indonesia : Sereh Wangi, Ditjenbun, 2004
 28. Statistik Perkebunan Indonesia : Panili, Ditjenbun, 2004
 29. Statistik Perkebunan Indonesia : Kelapa, Ditjenbun, 2004
 30. Statistik Perkebunan Indonesia : Pinang, Ditjenbun, 2004
 31. Bacterial Wilt Disease and The *Ralstonia solanacearum* Species Complex by Caitilyn Alen, 2005
 32. An Intruduction to Environmental Biopysics. Campbell, 1998
 33. Sayur dan bumbu dapur berkhasiat obat. By Fauziah Muhlisah dan Sapta Hening. Jakarta : Penebar Swadaya, 2005
 34. Sambung Nyawa : Budidaya dan Pemanfaatan untuk obat. By WP. Winarto (Tim Karyasari). Jakarta : Penebar Swadaya, 2003
 35. Kumis Kucing : pembudidayaan dan pemanfaatan untuk penghancur batu ginjal. By B. Mahendra dan Fauzi Rahmat Kusuma. Jakarta : Penebar Swadaya, 2005
 36. Budidaya tanaman obat komersil. By Cheppy Syukur dan Hernani. Jakarta : Penebar Swadaya, 2003
 37. Khasiat tanaman obat : berisi 175 jenis tanaman obat. By Yohana Arisandi dan Yovita Andriani. Jakarta : Pustaka Buku Murah, 2005
-



Judul Buku

38. Tanaman Obat Populer : Penggempur Aneka Penyakit. By Bambang Sadewo. Jakarta : AgroMedia Pustaka, 2004
 39. Ramuan Tradisional ala 12 Etnis Indonesia. By Syamsul Hidayat. Jakarta : Penebar Swadaya, 2005
 40. Tanaman obat di lingkungan sekitar. By Setiawan Dalimartha. Jakarta : Puspa Swara, 2005
 41. Ginseng : multivitamin alami berkhasiat. By Syamsul Hidayat. Jakarta : Penebar Swadaya, 2005
 42. Tanaman obat untuk mengatasi penyakit pada usia lanjut. By Gerty Maryani dan Suharmiati. Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2003
 43. Deteksi Dini Kanker dan Simplisia antikanker. By Setiawan Dalimartha. Jakarta : Penebar Swadaya, 2004
 44. Buah Merah. By I Made Budi dan Fendy R. Paimin. Jakarta : Penebar Swadaya, 2005
 45. Nilam. By HMS Mangun. Jakarta : Penebar Swadaya, 2005
 46. Taklukan Penyakit dengan VCO (Virgin Coconut Oil). By Sutarmi dan Hartin Rozaline. Jakarta : Penebar Swadaya, 2005
 47. Musnahkan penyakit dengan tanaman obat : ragam ramuan ampuh untuk menyembuhkan penyakit ringan sampai berat. By Hardi Soenanto. Jakarta : Puspa Swara, 2005
 48. Microsoft Frontpage 2003 : Mahir dalam 7 hari. By Tim Divisi Litbang Madcom – Madiun. Madiun : Penerbit Andi, 2005
 49. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. By Pusat Bahasa Depdiknas. Jakarta : Balai Pustaka, 2005
 50. Pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Bandung : Pustaka Setia Bandung, 2005
-



Judul Buku

51. Tampil percaya diri dengan ramuan tradisional. By Bambang Mursito. Jakarta : Penebar Swadaya, 2004
 52. Tumbuhan obat dan khasiatnya Seri I. By Arief Hariana. Jakarta : Penebar Swadaya, 2005
 53. Terapi Herbal : Pengobatan Alami Mengatasi Bakteri. By James Green. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2005
 54. Tanaman obat untuk mengatasi pada usia lanjut. By Herti Maryani dan Suharmiati. Jakarta : AgroMedia Pustaka, 2003
 55. Tempuyung : tanaman penghancur batu ginjal. By Winarto dan Tim Karyasari. Jakarta : AgroMedia Pustaka, 2004
 56. Bidara Upas. By Endah Lasmadiwati dan Rini Setyowati. Jakarta : Penebar Swadaya, 2003
 57. Kamus Indonesia – Inggris. By Jhon M Echols dan Hassan Shadily. Jakarta : Gramedia Pustaka, 2005
 58. Kamus Inggris- Indonesia. By Jhon M Echols dan Hassan Shadily. Jakarta : Gramedia Pustaka, 2005
 59. Biological Control in The Tropics by LW. Hong, 2000
 60. Tricoderma and Gliocladium : Enzymes, Biological Control and Commercial Application Vol. 2 by Kubicek, 1998
 61. Handbook of Biological Control Principles and applications of Biological Control. By Caltagirone, 1999
 62. Quality Control and Products of Biological control agent : Theory and Testing Procedures by Van Lenteren, 2003
 63. Prosiding Simposium No. II Tumbuhan Obat dan Aromatik Bogor 8-10 Agustus 2001. Bogor : Pusat Penelitian Biologi LIPI bekerjasama Kehati, Unesci, JICA, 2002
 64. Prosiing Seminar Nasional XXV Tumbuhan Obat Indonesia. Yogyakarta : BPTP Tawangmangu,
 65. Tumbuhan obat hasil penelitian, sifat-sifat dan penggunaan. Yogyakarta : Pusat Studi Obat Tradisional Jilid II, 2002
-



Judul Buku

66. Kongres Nasional Obat Tradisional Indonesia (Simposium Penelitian Bahan Obat Alami X) Surabaya 20-22 Nopember 2002.
67. Prosiding POKJANAS TOI XVII. By L. Broto Kardono dkk. Jakarta : Puslitbang Kimia Terapan LIPI
68. Winisis : Software tepat guna untuk pengelolaan perpustakaan, dokumentasi dan informasi. By B. Mustafa. Bogor : IPB Press, 2005
69. Tip dan Trik mengoptimalkan Winisis (CDS/ISIS versi Windows. By B. Mustafa. Bogor : IPB Press, 2005
70. Peraturan Pemerintah RI No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akutansi Pemerintah. By Eka Jaya, Jakarta, 2005
71. Kumpulan Peraturan tentang keuangan negara perbendaharaan Negara Jilid I 2003-2005. Jakarta : catur Utama, 2005
72. Tumbuhan Berguna Indonesia Buku I – IV. By K. Heyne, 1987.



WARTA BALITTRO

Terbit 2 Nomor setahun. Diterbitkan oleh
Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik

Penanggung Jawab :

M. Syakir

Dewan Redaksi :

Taryono

(Ketua merangkap anggota)

Syafruddin Bulhasan (Anggota)

Michellia Darwis (Anggota)

Agus Ruhnayat (Anggota)

Samsudin (Anggota)

Rushendi (Anggota)

Eko Hamidi (Anggota)

Rita (Anggota)

Enggi Sugiman (Anggota)

*Redaksi mengharapkan kritik dan saran yang
membangun untuk kemajuan Warta ini*

Alamat Redaksi :

Jl. Tentara Pelajar No. 3

Bogor 16111

Telp.

321879

EDITORIAL

Para Pembaca Warta yang Budiman

Media komunikasi dari karyawan untuk karyawan pada tahun 2006 diterbitkan secara berkala dalam dua nomor, yaitu nomor 52 dan 53.

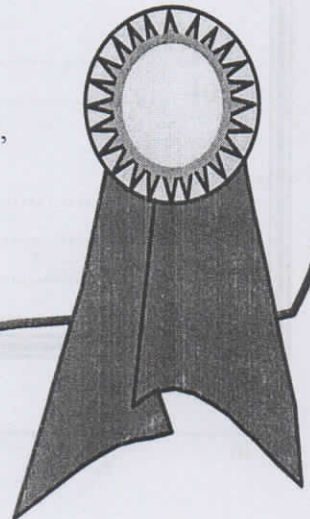
Sejalan dengan perubahan nama Balai kita, menjadi Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik, maka gagasan ke depan maupun ide disesuaikan lebih fokus pada tanaman obat dan aromatik.

Media komunikasi ini sangat didambakan oleh para Teknisi Litkayasa, juga sekaligus untuk menampung karya tulis dari Pejabat Teknisi Litkayasa. Disajikan dalam bentuk semi ilmiah populer yang bersifat terapan mudah diserap oleh para praktisi tanaman obat dan aromatik.

Semoga kehadiran Warta Balitro ini yang kita cintai dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi segenap pembaca.

Selamat membaca.

Redaksi,



DAFTAR ISI

	halaman
REDAKSI	i
EDITORIAL	ii
DAFTAR ISI	iii
ARTIKEL ILMIAH POPULER	
• Workshop Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Unit Pengolah Hasil jambu Mete di Kabupaten Manggarai Barat Propinsi NTT	1
• Mengenal Winisis : Software Untuk Perpustakaan	15
• Budidaya Tanaman Nilam	19
ARTIKEL POPULER	
Keterampilan (magang) Program Perpustakaan Winisis, Opac dan Teeal di PPPTP	25
KETATAUSAHAAN	
Perkembangan Keadaan Pegawai	31
RENUNGAN	
• Indahnya Ukhuwah Islamiyah	36
• Rahasia Dibalik "Sang Penghuni Surga"	40
TAHUKAH ANDA	
• Ekspose dan Pameran Tahun 2006	42
• Sekilas Info	47
• Kunjungan Ke Balittro	48
• Pelatihan di Balittro	50

WORKSHOP PELATIHAN DAN
PENGALAMAN KELOMPOK UNIT

AKTUALITA

- Mengatasi Masalah Keharmonisan Suami-Istri Dengan Ramuan Alamiyah 51
- Pengendalian Hama Tanaman Ramah Lingkungan 55
- Merubah Lawan Menjadi Kawan, Yang Sia-sia Menjadi Berguna 60

OLEH – OLEH

- Kisah Menunaikan Ibadah Haji 63
- Laporan Magang Kerja Keterampilan Program Perpustakaan Winisis, Opac dan Teaal di PPPTP 73

SERBA – SERBI

- Tip Mudah dan Murah Hilangkan Senyawa Formalin 80
- Delapan Langkah Mengantisipasi Berjangkitnya Virus di Komputer 81
- Daftar Pengadaan Bahan Pustaka, Perpustakaan Balitro Tahun Anggaran 2005 83

- SI KRODIT 88